

**UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN *SNOW BALLING* DI KELAS X MADRASAH ALIYAH
PESANTREN AL-MUJAHIDIN DARUL DA'WAH WAL - IRSYAD
(DDI) MASAMBA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh

HUSNI

NIM 14.16.2.0115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO 2017**

**UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN *SNOW BALLING* DI KELAS X MADRASAH ALIYAH
PESANTREN AL-MUJAHIDIN DARUL DA'WAH WAL - IRSYAD
(DDI) MASAMBA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh

HUSNI

NIM 14.16.2.0115

Dibimbing Oleh :

1. Dra.Hj. Nursyamsi,M.Pd.I
2. Nur Rahmah, S.Pd.I. M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO 2017**

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur ke hadirat Allah swt., Tuhan yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang senantiasa memberikan kekuatan jasmani dan rohani kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas penelitian ini meskipun dalam bentuk sederhana. Salawat serta salam atas Nabi Muhammad saw., para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini berjudul “Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Snow Balling* di Kelas X Madrasah Aliyah Pesantren Al-Mujahidin Darul Da’wah Wa-Irsyad (DDI) Masamba”. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan tantangan yang begitu banyak tetapi dapat diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak baik secara material maupun psikis. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati, keikhlasan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Alm. Ayahanda Buri dan Ibunda Sarati yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan do’a yang tulus yang tak terhingga, dan tak lupa pula peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag., beserta para wakil rektor IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Kaharuddin M.Pd., beserta para wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah Ibu Dr. St. Marwiyah, M.Ag., yang telah membina dan memberikan arahan-arahan peneliti dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai peneliti menyelesaikan studi.
4. Bapak Ketua program studi pendidikan Agama Islam, Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., Sekretaris Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., Beserta dengan Stafnya.
5. Ibu Dra.Hj. Nursyamsi, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Nur Rahma S.pd.I. M.pd selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang begitu banyak kepada peneliti secara ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Penguji I Bapak Dr.H. Hisban Thaha, M.Ag., dan Ibu penguji II Rosdiana, ST., M.Kom.
7. Bapak Kepala Madrasah Pesantren Al-Mujahidin Darul Da'wah Wa-Irsyad (DDI) Masamba Amiruddin, S.Pd.I, M.Pd.I yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Kepada Bapak dan Ibu dosen IAIN Palopo, yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.

9. Bapak Kepala Perpustakaan Madehang S.Ag, M.Pd yang turut membantu peneliti dalam hal fasilitas buku-buku dalam penyusunan skripsi ini.

10. Kepada seluruh keluarga yang telah banyak memberikan bantuan kepada peneliti selama peneliti menempuh proses perkuliahan terkhusus untuk Herli, Kartini Apriani S.Pd dan Hamrawati S.E.

11. Seluruh teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014

Akhirya kepada Allah swt., peneliti bermohon semoga bantuan dari semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda, senantiasa dimudahkan dalam segala urusan dan semoga skripsi ini dapat diterima serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Palopo, Agustus 2018

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Hipotesis Tindakan.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Kajian Pustaka.....	12
C. Kerangka Pikir.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subjek Penelitian	44
D. Objek Penelitian	44

E. Sumber Data.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Nama Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru.....	46
Tabel 3.2 Interpretasi Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	46
Tabel 4.1 Pimpinan Madrasah Aliyah DDI Masamba.....	57
Tabel 4.2 Guru Madrasah Aliya DDI Masamba.....	57
Tabel 4.3 Guru BP/BK Madrasah Aliyah DDI Masamba.....	58
Tabel 4.4 Kepala Urusan Madrasah Aliya DDI Masamba.....	58
Tabel 4.5 Staf Tata Usaha Madrasah Aliyah DDI Masamba.....	58
Tabel 4.6 Sarana dan Prsarana Madrasah Aliyah DDI Masamba.....	59
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Madrasah Aliyah DDI Masamba.....	66
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I Madrasah Aliyah DDI Masamba.....	67
Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Madrasah Aliyah DDI Masamba.....	71
Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II Madrasah Aliyah DDI Masamba.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	37
Gambar 3.1 Bagan Siklus PTK.....	39
Gambar 4.1. Diagram Persentase Keaktifan Siswa	77

ABSTRAK

Husni “ Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Snow Balling* di Kelas X Madrasah Aliyah Pesantren Al-Mujahidin Darul Da’wah Wa-Irsyad (DDI) Masamba. Dibawah bimbingan Dra.Hj. Nursyamsi,M.Pd.I. dan Nur Rahmah S.Pd. M.Pd

Kata Kunci : *Keaktifan Belajar Siswa, Perkembangan Dakwah Rasulullah Saw. Periode Mekah, Snow Balling*

Guru mengemban tugas sebagai orang yang mentranformasikan ilmu pengetahuan, sangat dituntut secara profesional dengan kemampuan manajerialnya dalam mengelola kelas agar suasana pembelajaran berjalan aktif, produktif serta melalui strategi dan metode mengajar yang direncanakan, sehingga target pembelajarannya atau output yang dihasilkan maksimal dan sesuai dengan yang apa yang diharap-harapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *snowballing* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan objeknya adalah penerapan model pembelajaran *snowballing* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan dengan dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi aktivitas guru dan siswa serta dokumentasi, sementara teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dengan persentase klasikal.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan selama dua siklus maka akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *snowballing* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Pesantren Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Masamba, dan nilai rata-rata pada siklus I adalah 52,17% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 71,19%.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, melalui penerapan model *Snow Balling* pada pokok bahasan Perkembangan Dakwah Rasulullah Saw. Periode Mekah kelas X Pesantren Al-Mujahidin Darul Da’wah Wa-Irsyad (DDI) Masamba dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Bagi semua guru, khususnya guru Darul Da’wah Wa-Irsyad (DDI) Masamba dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk proses pembelajaran di sekolah sehingga diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru di sekolah, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan. Guru adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode serta media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya, namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya.

Belajar dipandang sebagai suatu proses internal yang terjadi pada individu yang mentransformasi stimulasi dari lingkungan individu ke dalam sejumlah bentuk informasi yang berkembang secara progresif untuk membangun memori jangka panjang, seperti tujuan belajar dalam menghasilkan individu yang memiliki kemampuan dalam membentuk kemampuan dan kinerja manusia secara menyeluruh.¹

¹Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (cet III ; Jakarta: kencana, 2013),h.234

Islam menekankan akan pentingnya pengetahuan dalam kehidupan manusia karena tanpa pengetahuan niscaya manusia akan berjalan mengarungi kehidupan ini bagaikan orang tersesat. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw., sebagai berikut :

حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ الْعَتَكِيُّ عَنْ أَبِي جَعْفَرِ الرَّازِيِّ عَنْ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ²

Artinya:

Telah bercerita kepada kami Khalid bin Yazid Al Atakidari Abu Ja'far Ar Razi dari Ar Rabi' bin Anas dari Anas bin Malik dia berkata; Rasulullah shallallahu' alaihi wasallam bersabda: "Barang siapa keluar dalam rangka menuntut ilmu maka dia berada dijalan Allah sampai diakembali." (HR. Tirmidzi)

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajar bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.³

Menurut pengamatan peneliti, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, penggunaan model *Snow Balling* masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan

²Sunan Tirmidzi/Abu Isa Muhammad Bin Isa Bin Saurah *Kitab Ilmu*, (Juz : 4, Darul Fikri/Bairut-Libanon, 1994 M), h. 294

³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h.79

metode ceramah pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap metode pembelajaran.

Setelah melakukan observasi terhadap seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bahwa keaktifan siswa kelas X semester ganjil Pesantren Al-Mujahidin Darul Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Masamba masih tergolong rendah, sebagian siswa menganggap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak penting karena mata pelajaran tersebut tidak diujikan pada UN (ujian nasional).⁴

Mengenai alasan tersebut siswa cenderung kurang bersungguh-sungguh dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam sehingga siswa tidak dapat mengamalkan apa yang dipelajarinya disekolah dalam kehidupan sehari-hari. Setelah evaluasi dilakukan, dari 31 siswa ada 5 siswa yang aktif optimal, 11 siswa kurang aktif dan 15 siswa yang hanya diam saja. Berdasarkan pada kenyataan yang ada maka peneliti berusaha untuk memperbaiki model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif agar mereka termotivasi untuk terus belajar tanpa diperintah, agar mereka tidak merasa terbebani atau takut. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Snow Balling*.

Dari hasil observasi tersebut, terlihat bahwa keaktifan belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang diperoleh siswa belum optimal. Hal ini dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa. Proses pembelajaran yang biasa dilakukan

⁴Observasi dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pesantren Al-Mujahidin Drul Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Masamba 23 November 2017

didominasi oleh guru, siswa hanya menerima apa yang disampaikan dan yang dijelaskan oleh guru, interaksi siswa tidak terjadi, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif. Berdasarkan pada kenyataan yang ada, maka peneliti berusaha untuk memperbaiki model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah, agar mereka tidak merasa terbebani atau takut. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Snow Balling*.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti termotivasi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dengan demikian penulis merasa penting melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Snow Balling* pada Siswa Kelas X Pesantren Al-Mujahidin Darul Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Masamba.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana deskripsi keaktifan belajar siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Snow Balling* pada Siswa Kelas X Madrasah Pesantren Al-Mujahidin Darul Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Masamba?

2. Apakah keaktifan belajar siswa dapat ditingkatkan Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Snow Balling* pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Pesantren Al-Mujahidin Darul Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Masamba?

C. *Hipotesis tindakan*

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa dapat ditingkatkan melalui Penerapan Model Pembelajaran *Snow Balling* pada Siswa Kelas X Pesantren Al-Mujahidin Darul Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Masamba.

D. *Tujuan Penelitian*

1. Untuk mendeskripsikan keaktifan belajar siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Snow Balling* pada Siswa Kelas X Pesantren Al-Mujahidin Darul Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Masamba.

2. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Snow Balling* pada Siswa Kelas X Pesantren Al-Mujahidin Darul Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Masamba.

E. *Manfaat Penelitian*

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi masukan penentu kebijakan dalam rangka menyempurnakan dan peningkatan mutu pembelajaran melalui model, strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Manfaat praktik

a. Bagi siswa model *Snow Balling* memberikan pengalaman baru dan diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan belajarnya. Siswa memiliki kesadaran bahwa proses pembelajaran adalah dalam rangka mengembangkan potensi dirinya, karena itu keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh siswa.

b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesional, dan model *Snow Balling* menjadi alternative pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik siswa, dan kondisi pembelajaran. Guru mempunyai kemampuan dalam merancang model *Snow Balling* yang merupakan hal baru bagi guru, dan menerapkannya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan penelitian ini, kemampuan guru mengaktifkan siswa dan memusatkan pembelajaran pada pengembangan potensi diri siswa juga meningkat. Sehingga pembelajaran lebih menarik, bermakna, menyenangkan, dan mempunyai daya tarik. Disamping itu penelitian ini dapat memperkaya pengalaman guru dalam melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan refleksi diri atas kinerjanya melalui PTK.

c. Bagi kepala sekolah penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk kebijakan dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar (PBM) dan meningkatkan keaktifan belajar siswa serta perlunya kerjasama yang baik antar guru dan kepala sekolah.

d. Bagi penulis, membantu memberikan pengalaman dalam penggunaan model *Snow Balling* pada pembelajaran sehingga prestasi yang dicapai lebih efektif dan efisien dan dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Defenisi operasional variabel bertujuan memberi gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diselidiki dalam penelitian ini. Batasan dari variabel-variabel diuraikan sebagai berikut.

1. Upaya Peningkatan

Upaya peningkatan adalah suatu usaha untuk mencapai sesuatu guna meningkatkan kualitas dan kuantitas agar menjadi lebih baik. Selain itu peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran dan sifat.

2. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa adalah kegiatan atau kesibukan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Jadi yang dimaksud dengan keaktifan belajar siswa disini adalah siswa ikut sibuk dalam arti yang positif, berperan dalam kegiatan proses pembelajaran ketika sedang berlangsung yang telah dirancang secara terencana oleh guru agar dalam pelaksanaannya berjalan lancar dan optimal serta menghasilkan *output* dari siswa semaksimal mungkin sesuai yang diharapkan agar peserta didik dalam proses pembelajaran

aktif bertanya, mempertanyakan dan berani mengemukakan gagasan maka guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa.

3. Model *Snow Balling*

Model ini diartikan sebagai suatu pembelajaran yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi siswa secara bertingkat. Kata *Snow Balling* itu sendiri berasal *snow* dan *ball*. *Snow* artinya salju sedangkan *ball* artinya bola yang mendapat imbuhan *ing* (*balling*), yang mana kedua kata yang disatukan itu berarti menjadi satu makna benda yaitu bola salju. Jadi pengertian pembentukan bola salju adalah apabila digelindingkan makin lama makin besar dan mempunyai tenaga yang mungkin dahsyat.⁵

Adapun ruang lingkup penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi penelitian di Pesantren Al-Mujahidin Darul Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Masamba.
- b. Kelas yang diteliti adalah siswa kelas X Pesantren Al-Mujahidin Darul Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Masamba.
- c. Mata pelajaran yang digunakan adalah Sejarah Kebudayaan Islam pokok bahasan Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad Saw. Periode Mekah dan Madinah.

⁵Dewi Anggraeni. "Pengertian *Snow Balling*" <https://www.scribd.com> (5 Agustus 2017)

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhajir dengan judul ”Upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model *Snow Ball* di kelas VII Mts. PMDS bagian putra Palopo”.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: pada siklus I indikator yang dicapai siswa pada kegiatan awal 71%, kegiatan inti 62%, kegiatan akhir 75%. Pada siklus II indikator yang dicapai siswa pada kegiatan awal 83%, kegiatan inti 71%, kegiatan akhir 85%. Sedangkan siklus III indikator yang dicapai siswa pada kegiatan awal 88%, kegiatan inti 73%, dan kegiatan akhir 88%.⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan adanya peningkatan minat yang dialami siswa VII Mts. PMDS, Bagian Putra Palopo terhadap Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *Snow Ball*, dalam proses pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Duwi Irmawati dengan judul “Upaya peningkatan prestasi belajar Al-Qur’an Hadits dengan menggunakan model *Snow Balling* pada siswa kelas III MI Ma’ Arif Mangunsari Salatiga tahun ajaran 2010/2011”.

⁶Muhajir ”Upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model *Snow Ball* di kelas VII Mts. PMDS bagian putra Palopo. (Stain Palopo:2011)

Kesimpulan dari penelitian ini, antara lain : pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan model *Snow Balling* mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Minat siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits mampu meningkat secara klasikal yaitu prasiklus mencapai (61,90%), siklus I (72,61%), dan siklus II mencapai (86,9%). Sedangkan motivasi siswa pada kegiatan prasiklus mencapai (42,85%), siklus I mencapai (65,07%), dan siklus II mencapai (95,23%). Hasil pengamatan dari penelitian ini bahwa ketuntasan belajar menunjukkan peningkatan yaitu pada tahap prasiklus mencapai (28,58%), siklus I (38,10%), dan siklus II mencapai (80,95%).⁷

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kedua penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran *Snow Balling*. Relevansinya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah memiliki jenis penelitian yang sama yaitu penelitian tindakan kelas. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada variabel yang diteliti dimana penelitian pertama mengukur minat belajar siswa dan penelitian kedua mengukur prestasi belajar siswa. Sedangkan peneliti mengukur keaktifan belajar siswa.

⁷Duwi Irmawati “Upaya peningkatan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *Snow Balling* pada siswa kelas III MI Ma'Arif Mangunsari Salatiga tahun ajaran 2010/2011”. (Salatiga:2012) <https://anzdoc.com/upaya-peningkatan-prestasi-belajar-al-qur-an-hadits-dengan-m.html> (14-08-2017)

H. Kajian Pustaka

1. Keaktifan belajar

Ada 101 macam cara bagaimana supaya kegiatan pembelajaran hidup atau dalam kata lain murid ikut aktif didalamnya ketika kegiatan belajar berlangsung. Beliau juga mengisyaratkan bahwa apa yang disampaikan Konfusius 2400 tahun yang silam, yaitu apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat, saya ingat, apa yang saya kerjakan, saya paham.

Artinya dalam belajar siswa itu harus benar-benar mengaktifkan pendengarannya ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa harus mengaktifkan penglihatannya atau memperhatikan apa yang disampaikan guru dengan baik, dan yang paling baik adalah langsung ikut kerja atau praktek serta terjun aktif dalam pembelajaran tersebut.

Dalam istilah dunia pendidikan Indonesia, beberapa tahun yang lalu dikenal satu singkatan ungkapan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Model Pembelajaran ini adalah difokuskan pada pelibatan fisik, intelektual, dan emosional para siswa secara optimal dalam rangka memberikan pengertian, pemahaman, dan keterampilan dalam mengetahui, mengerjakan, menginternalisasikan dalam diri dan menggunakan dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸

Adapun indikator keaktifan belajar yang dapat dijadikan penilaian dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

⁸Dian Andayani, *Pengembangan Kurikulum*, Depag RI, Jakarta: Derjen Pendis : 2010, h. 246

- a. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
- b. Kerjasamanya dalam kelompok
- c. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli
- d. Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dalam kelompok asal
- e. Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok
- f. Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat
- g. Memberi gagasan yang cemerlang
- h. Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang
- i. Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain
- j. Memanfaatkan potensi anggota kelompok
- k. Saling membantu dalam menyelesaikan masalah.⁹

2. Hakikat Model Pembelajaran *Snow Balling*

Strategi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah model Pembelajaran *Snow Balling* yaitu suatu model pembelajaran yang menumbuhkan keaktifan belajar siswa baik secara fisik, intelektual, dan emosional. Model Pembelajaran ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi siswa secara bertingkat dan dapat berjalan dengan baik jika materi yang dipelajari menuntut pemikiran yang

⁹Ari Widiyastuti, *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Penerapan Cooperative Script Agar Prestasi Meningkat Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X PEKSOS 2 SMK Negeri 7 Surakarta 2012*. <http://eprints.ums.ac.id/24931/18/02.-NASKAH-PUBLIKASI.pdf>. (diakses tanggal 25 september 2018).

mendalam atau yang menuntut siswa/mahasiswa untuk berpikir analisis, bahkan mungkin sintesis.

Kata *Snowballing* itu sendiri berasal *snow* dan *ball*. *Snow* artinya salju sedangkan *ball* artinya bola yang mendapat imbuhan *ing* (*balling*), yang mana kedua kata yang disatukan itu berarti menjadi satu makna benda yaitu bola salju. Jadi pengertian pembentukan bola salju adalah apabila digelindingkan mungkin lama makin besar dan mempunyai tenaga yang mungkin dahsyat.¹⁰

Metode ini dimulai dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan kelompok besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh peserta didik secara kelompok.

Jadi, penerapan model *Snow Balling* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pokok bahasan Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad Saw. Periode Mekah pada siswa Kelas X Pesantren Al-Mujahidin Darul Da'wah Wa-Irsyad (DDI) Masamba. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Snow Balling* yaitu :

- a. Guru Menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.

¹⁰Anis Mufatic "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Melalui Strategi Snow Balling di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkong Kota Batam". <http://repository.uin-suska.ac.id/5534/> diakses pada tanggal (24 September 2018)

- c. Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama kurang dari 15 menit.
- f. Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Mengadakan evaluasi
- h. Penutup.¹¹

3. Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran *Snow Balling*

- a. Kelebihan Model Pembelajaran *Snow Balling*
 - 1) Memberikan kesempatan pada siswa untuk menuangkan gagasan siswa.
 - 2) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir tentang suatu masalah.
 - 3) Mendorong siswa untuk merubah cara berpikir siswa.
 - 4) Membantu siswa lebih aktif dalam belajar.
 - 5) Menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

¹¹Syamsu S. *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Daya Makassar Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2015), h. 80

6) Praktis bukan pengajaran konvensional

Penggunaan model *Snow Balling* mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Karena melalui metode diskusi model *Snow Balling* terjadi interaksi siswa dengan guru, sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif dan respon siswa dalam memecahkan masalah baik yang diajukan siswa ataupun oleh guru sangat nampak ketika belajar dengan model *Snow Balling* dan siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan serta mempertanyakan kembali masalah yang dibahasnya sedetail mungkin.

b. Kekurangan model pembelajaran *Snow Balling*

- 1) Pengetahuan hanya berfokus pada pengetahuan sekitar siswa.
- 2) Kemungkinan didominasi oleh siswa yang berkemampuan cepat
- 3) Memerlukan perhatian ekstra ketat dari guru.
- 4) Kurang efisien bagi siswa¹²

c. Hubungan model pembelajaran *Snow Balling* dengan keaktifan belajar siswa Satu diantara yang memberi pengaruh dominan kepada keaktifan siswa dalam kegiatan belajar siswa yaitu model, strategi atau metode yang tepat dan disesuaikan dengan materi pelajaran

¹²Intan N. Cahyani “*Snow Balling Fix*” <https://www.scribd.com> (15 oktober 2017)

4. Materi Pokok Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad Saw. Periode Mekah

Alasan memilih materi ini, karena berdasarkan hasil observasi di sekolah dan pada saat peneliti terjun ke sekolah, peneliti mendapatkan materi tersebut yakni Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad Saw Periode Mekkah.

a. Sejarah Dakwah Rasulullah Saw. pada Periode Islam di Mekkah

Memasuki 14 tahun usia pernikahan Nabi Muhammad Saw. dengan Siti Khadijah, Nabi Muhammad Saw. sering melakukan ibadah diiringi dengan memohon petunjuk kepada Allah Swt., berkhawat di Gua Hira' yaitu gua yang berada di bukit Nur (Jabal Nur) yang terletak didekat Mekkah. Berkhawat ini dilakukan Nabi Muhammad Saw. dengan khusyuk, kadang sampai beberapa hari beliau baru pulang jika bekal sudah habis. Disanalah, beliau menghabiskan waktu selama sehari-hari dan bermalam-malam. Pada malam bertepatan dengan malam Jum'at tanggal 17 Ramadhan, yaitu ketika beliau sedang bertafakur di dalam Gua Hira dan telah berusia empat puluh tahun, beliau didatangi malaikat Jibril yang seraya berkata kepadanya: "*Bacalah!*", ya Muhammad, beliau menjawab: "*Saya tidak bisa membaca*". Malaikat Jibril memeluk Nabi Muhammad mengulangi perintah ini untuk kedua kalinya. Dan pada yang ketiga kalinya, Nabi Muhammad berkata apa yang harus saya baca, lalu Jibril berkata kepadanya, dengan membawa wahyu pertama dari Allah Swt. Dalam Q.S Al-'Alaq/96 :1-5;

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ۝¹³

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan; Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah; Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah; Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam; Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹⁴

Nabi Muhammad Saw. mengikuti apa yang diucapkan malaikat Jibril dengan baik sampai hafal. Setelah itu, Jibrilpun meninggalkannya, dan Rasulullah sudah tidak kuat lagi berada di gua Hira'. Akhirnya beliau pulang ke rumahnya dengan raut muka yang pucat dan menghampiri istrinya Siti Khadijah. Siti Khadijah merasa heran dan bertanya “Apa yang sedang terjadi ?” dengan gemetar sambil berkata: “Selimuti saya!, selimuti saya!”, maka Siti Khadijahpun menyelimutinya, sehingga rasa takutnya sirna. Lalu memberitahu Siti Khadijah tentang apa yang telah diperolehnya di Gua Hira' dan berkata: “Sungguh saya khawatir terhadap diriku”. Khadijah menanggapi dan menenangkan serta meyakinkan Nabi Muhammad Saw.: “Sekali-kali tidak, demi Allah, Dia tidak akan merendahkan dirimu

¹³ Kementerian agama *Op cit*, h. 597.

¹⁴ Miftachul Ula, Maria Ulfa, M. Husein Tuanaya, *Sejarah Kebudayaan Islam Untuk MA Kelas X* (Jakarta : Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014) h. 15

untuk selamanya, karena sesungguhnya engkau adalah orang yang menyambung tali persaudaraan, menanggung beban kesusahan orang lain, memberi orang yang tak punya, menjamu tamu, dan menolong orang yang menegakkan kebenaran”.

Setelah tenang Siti Khadijah mengajak Nabi Muhammad Saw. untuk menemui saudaranya seorang ahli kitab Waraqah bin Naufal. Di depan Waraqah Nabi Muhammad Saw. menceritakan semua yang terjadi, Waraqah bin Naufal dengan penuh perhatian mendengarkan cerita yang disampaikan Nabi Muhammad, kemudian Waraqah membuka kitab Taurat dan Injil serta berkata “Demi Tuhan, yang datang itu adalah Malaikat Jibril yang pernah datang pada Nabi Musa, baik-baiknya menjaga diri, tabahkan hatimu wahai Muhammad, kelak engkau akan diangkat menjadi Rasul, jangan takut, tapi gembiralah menerima wahyu itu”.

Setelah Nabi Muhammad Saw. mendapat wahyu yang pertama dari Allah Swt. dan juga telah mendapat nasehat dari Waraqah bin Naufal. Beberapa malam Nabi Muhammad Saw. telah siap menerima wahyu kembali, tetapi wahyu tersebut tidak kunjung datang. Baru pada malam ke-40 wahyu kedua turun, waktu itu Nabi sedang berjalan-jalan ke suatu tempat. Tiba-tiba mendengar suara : “Ya Muhammad, engkau benar utusan Allah”.¹⁵ Nabi merasa takut mendengar suara itu, beliau segera kembali ke rumah menyuruh istrinya Siti Khatijah menyelimuti, suara tadi terdengar lagi

¹⁵ *Ibid* h. 16

dengan jelas dan semakin dekat Jibril mendatangnya sambil duduk di atas kursi antara bumi dan langit, lalu turunlah ayat dalam QS. Al-Muddatstsir/75: 1-5;¹⁶

يَتَأْتِيهَا الْمُدَّتِيرُ ﴿١﴾ فَمَّا نَذَرَ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبَّرَ ﴿٣﴾ وَتِيَابَكَ فَطَهَّرَ ﴿٤﴾ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرَ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

“Hai orang yang berkemul (berselimut); Bangunlah, lalu berilah peringatan!; Dan Tuhanmu agungkanlah!; Dan pakaianmu bersihkanlah; Dan perbuatan dosa tinggalkanlah”¹⁷

Setelah menerima dan menghafal wahyu itu, Nabi Muhammad Saw. menanggalkan selimutnya, rasa takut dan gemetarnya pun hilang. Mulai saat itulah Muhammad telah diangkat oleh Allah Swt. menjadi Nabi dan Rasul. Tugas baru telah datang, yaitu menyebarkan agama Islam kepada seluruh umat manusia, setelah itu wahyu pun turun terus-menerus dan berkelanjutan. Kepada pamannya Abu Thalib, Nabi Muhammad Saw. berkeinginan untuk menyampaikan wahyu tersebut tetapi beliau takut kalau kurang mendapat sambutan. Nabi memulai dakwahnya, yang terbagi ke dalam dua fase. Fase Pertama Secara sembunyi-sembunyi (*Sirriyah*). Pada fase ini Nabi Muhammad Saw. menyeru keluarga dan sahabat dekatnya, Siti Khadijah masuk Islam dan bersaksi atas keesaan Allah dan kenabian suaminya yang mulia. Sehingga, ia adalah orang yang pertama kali masuk Islam.

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Kementerian Agama *Op cit*, 575

Rasulullah Saw. mengundang kaum kerabatnya untuk perjamuan makan di rumahnya. Pada kesempatan itu beliau berdiri dihadapan mereka lalu beliau berkata: “Aku belum pernah melihat seorang Arab yang datang kepada kaumnya membawa sesuatu yang lebih bernilai dibanding dengan apa yang aku bawa untuk kalian. Aku datang kepada kalian membawa kebaikan dunia dan akhirat. Tuhanku memerintahkan kepadaku untuk mengajak kalian menerimanya. Maka siapakah diantara kalian yang bersedia mendukungku dalam melaksanakan tugas mulia ini?”.

Semua yang hadir menolak ajakan beliau, kecuali Ali ibn Abi Thalib yang ketika itu masih berusia anak-anak dan belum dewasa. “Aku adalah pendukungmu wahai Rasulullah. Aku berani menyatakan perang terhadap orang-orang yang memerangi engkau,” kata Ali dengan lantang. Sementara itu Abu Bakar al-Sidiq ra. Sudah terlebih dahulu berikaman kepada Rasulullah Saw. sebelum pertemuan ini, begitu ia mendengar dakwah beliau. Abu Bakar tidak perlu menunggu pembuktian pembenaran dakwah beliau. Ia langsung mengatakan: “Aku percaya kepadamu wahai Rasulullah!”

Meskipun dakwah beliau mendapatkan penolakan dan perlawanan dari para kerabat dekat beliau, namun dakwah beliau telah menemukan jalan dan mulai tersebar. Masyarakat umum mulai masuk agama Islam seperti Zuber ibn al-Awam menyusul Abu Bakar al-Sidiq. Kemudian diikuti Abdur-Rahman ibn Auf, Sa’ad ibn Abi Waqas, Thalhah ibn Ubaidillah, Abu Ubaidah ibn Jarrah, Al-Arqam ibn Abi Al-Arqam, Utsman ibn Madz’un Ubaidah ibn al-Harits dan Said ibn Zaed.

Kata-kata keimanan yang terus berkumandang membuat dakwah Islam tersiar kemana-mana. Masyarakat Arab mulai beriman secara sembunyi-sembunyi karena khawatir akan gangguan dari para tokoh Quraisy. Mereka yang telah beriman itu menadakan pertemuan di rumah al-Arqam ibn Abi al-Arqam untuk mengkaji Al-Qur'an dan belajar shalat menurut cara yang diterapkan oleh Nabi Ibrahim as., yaitu hanya dua rakaat pada setiap shalat lalu mereka bersujud kepada Allah Swt.

Mungkin timbul pertanyaan, bagaimana mungkin orang-orang yang telah beriman itu melakukan shalat, sementara kewajiban melakukan shalat pada waktu itu masih belum turun? Saya jawab, shalat dalam wujud sujud sebenarnya telah diwajibkan disemua agama sebelum Islam. Bahkan sebelum Nabi Adam as. Diciptakan sekalipun, sujud itu telah menjadi simbol ibadah ketundukan makhluk Allah Swa. Sesuai firman-Nya: Q.S al-Ra'd/13: 15¹⁸

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَظِلْمًا ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَا يَسْجُدُونَ وَلَا صَالِحِينَ

Terjemahnya :

Hanya kepada Allah-lah sujud (patuh) segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan kemauan sendiri ataupun terpaksa (dan sujud pula) bayang-bayanginya di waktu pagi dan petang hari.¹⁹

¹⁸ Mutawalli Al-Sya'rawi, *Kedudukan Muhammad Saw. Sebagai Rahmatan Lil'alamin Pilihan Allah Swt.*, (Cet I ; Jakarta: PT Gramedia, 2011), h. 125

¹⁹ Kementerian Agama, Op.Cit, h.

Semua makhluk ciptaan Allah bersujud serempak kepada Allah Swt., kecuali manusia dan Jin. Sebabnya ialah kedua jenis makhluk ini diberi hak kebebasan memilih di dunia ini. Berbeda dengan makhluk lainnya yang hanya memiliki karakter tunduk dan bersujud kepada Allah Swt. semata.

Ajakan Rasulullah Saw. kejalan Islam secara sembunyi-sembunyi terus berlangsung. Kemudian, Allah Swt. memerintahkan Rasul-Nya melakukan dakwah secara terbuka. Beliau segera melaksanakan perintah Allah itu. Beliau berdiri di atas bukit shafa, dekat ka'bah, seraya memanggil kaumnya:

Nabi menyeru Bani Abdul Muthalib sesudah mereka berkumpul berkatalah Nabi ;
“Menurut yang saya ketahui belum pernah seorang pemuda membawa sesuatu untuk kaumnya yang lebih utama dari apa yang saya bawa untuk kamu. Saya bawa untuk kamu segala kebaikan dunia dan akhirat.” Perkataan Nabi Muhammad Saw. ini disambut dan dibenarkan oleh sebagian dari mereka yang hadir, tetapi ada juga sebagian yang mendustakannya, Abu Lahab pamannya sangat mendustakan demikian juga istrinya. Abu Lahab berkata; “*Celakalah engkau ! apa untuk inikah kami engkau panggil ?*. sehubungan dengan tindakan Abu Lahab ini Allah Swt. menurunkan firman-Nya dalam Q.S Al-Lahab/111: 1-5 :²⁰

²⁰ Miftachul Ula, Maria Ulfa, M. Husein Tuanaya *Op cit*, h.18

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ﴿١﴾ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ﴿٢﴾ سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ﴿٣﴾ وَأَمْرًا تُدْرِكُهُ

حَمَلَةَ الْحَطَبِ ﴿٤﴾ فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan benar-benar binasa dia!), Tidaklah berguna baginya hartanya dan apa yang dia usahakan. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak (neraka). Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar (penyebar tnah). Di lehernya ada tali dari sabut yang dipintal.²¹

Kedua fase tersebut dikenal dengan berdakwah secara sembunyi-sembunyi (sirriyah) yang beliau lakukan selama tiga tahun. Dikatakan secara sembunyisembunyi disini, mengingat tempat para sahabat, pengikutnya, dan orang-orang yang mereka ajak masuk Islam tersebut bersifat sangat rahasia. Ketika itu Nabi Muhammad Saw. mendapat pengikut sekitar 30 orang, mereka mendapat sebutan “*Assabiqunal Awwalun*” artinya orang yang pertama kali masuk Islam. Sudah banyak yang beriman kepada Rasulullah Saw., namun mereka masih menyembunyikan keislaman mereka. Karena jika satu saja urusan mereka terungkap, maka ia akan menghadapi berbagai siksaan keras dari kaum kafir Quraisy hingga ia murtad (keluar) dari agama Islam.

5. Dakwah Secara Terang-Terangan (Seruan Umum)

²¹ Kementerian Agama *Op cit*, h. 603

Selama lebih kurang tiga tahun Nabi Muhammad Saw. berdakwah secara rahasia atau sembunyi-sembunyi, lalu Allah Swt. menurunkan firman-Nya dalam QS. Al-Hijr/15 : 94:²²

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

Terjemahnya:

“Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik”.

Ayat ini menandai dimulainya dakwah Nabi Muhammad Saw. secara terang-terangan (secara umum) menyeru ke segenap lapisan manusia kepada agama Islam secara terang-terangan, baik dari golongan bangsawan maupun lapisan hamba sahaya begitu juga kaum kerabat beliau sendiri atau orang-orang yang jauh. Pada suatu hari, Rasulullah berdiri di atas bukit Shafa memanggil suku Quraisy, hingga orang-orangpun mengerumuninya. Di antara mereka, terdapat pamannya, Abu Lahab, seorang tokoh Quraisy yang paling memusuhi Allah dan Rasul-Nya.²³ Tatkala orang-orang telah berkumpul, beliau bersabda: “*Bagaimana pendapat kalian, seandainya saya memberitahu kalian bahwa di balik gunung ini ada musuh yang menanti kalian, apakah kalian mempercayai saya?*”, mereka menjawab: “*Yang terlintas di hati kami tentang anda adalah kejujuran dan amanah*”

²² Miftachul Ula, Maria Ulfa, M. Husein Tuanaya *Op cit*, h.19

²³ *Ibid* h. 20

beliau lalu bersabda: *“Saya adalah orang yang memberi peringatan kepada kalian bahwa di hadapan kalian ada siksa yang maha berat”*. Kemudian Rasulullah Saw. mengajak mereka untuk menyembah Allah dan meninggalkan berhala yang selama ini mereka sembah. Abu Lahab langsung keluar dari kerumunan orang-orang dan berkata: *“Celakalah kamu!, apakah karena ini kamu mengumpulkan kami?”*.

Nabi Muhammad Saw. telah melaksanakan dakwah di Makkah selama kerang lebih 13 tahun, akan tetapi yang beriman di antara mereka hanya beberapa saja, mereka masih tetap pada kemusrikannya dan selalu mengganggu jalannya dakwah Islam dengan beragam cara, bahkan mereka juga berusaha untuk membunuh Nabi Muhammad Saw. serta para pengikutnya. Kota Makkah tempat di mana Nabi Muhammad Saw. dilahirkan, tidak memberikan harapan bagi dakwah Islam.

Beberapa tempat pernah dicoba untuk berhijrah, dan ternyata Yatsrib (Madinah) merupakan alternatif yang paling baik untuk dijadikan pusat kegiatan dakwah Islam.

Faktor-Faktor Penyebab Hijrah Rasulullah Saw. ke Madinah:

Nabi Muhammad Saw. tiba di kota Yatsrib pada tanggal 16 Rabi’ul Awwal, bertepatan dengan 2 Juli 622 M. Sebelum memasuki kota Yatsrib, beliau singgah di desa Quba’ selama empat hari dan mendirikan Masjid diatas tanah milik Khultsum bin Hamdan, keturunan keluarga Bani Amr bin Auf dari golongan Aus, yang sekaran masjid itu dikenal dengan masjid Quba’ dalam Al-Qur’an disebut juga masjid Taqwa dan merupakan masjid

pertama yang didirikan Nabi Muhammad Saw..²⁴ Setelah Nabi Muhammad Saw. memasuki kota Yatsrib maka kota Yatsrib diubah namanya dengan “*al-Madinah al-Munawarah*”, artinya kota yang bercahaya atau lebih dikenal dengan sebutan Madinah.

Di kota Madinah terdapat dua golongan masyarakat dari bangsa yang berbeda, golongan yang pertama berasal dari utara yaitu bangsa Yahudi yang terdiri dari bani Nadhir dan bani Quraidzah. Golongan kedua yang berasal dari selatan yaitu suku Arab, di antara yang terkenal adalah suku Aus dan Khazraj. Mereka sering bermusuhan satu dengan lainnya. Pada tahun kesepuluh sesudah Nabi Muhammad Saw. diutus menjadi Rasul, beberapa orang dari suku Khazraj datang ke Makkah untuk mengerjakan haji. Mereka disambut oleh Nabi Muhammad Saw., di tempat yang bernama al-Aqabah. Rasulullah Saw. mengadakan pertemuan dengan suku Khazraj sambil menyeru mereka kepada agama Allah Swt.. Pada tahun kedua belas sesudah kenabian Muhammad Saw., dibuatlah perjanjian yang terkenal dengan sebutan “*perjanjian wanita*”, atau perjanjian ‘aqabah pertama. Perjanjian itu disebut perjanjian wanita karena dalam perjanjian itu ikut hadir seorang wanita bernama Afra binti Abid Ibnu Tsa’labah. Isi perjanjian Aqabah pertama antara lain:

- a. Kami tidak akan mempersekutukan Allah
- b. Kami tidak akan mencuri
- c. Kami tidak akan berzina
- d. Kami tidak akan membunuh anak-anak kami

²⁴ *Ibid.* h.41

- e. Kami tidak akan memfitnah dan menghasut
- f. Kami tidak akan mendurhakai Nabi Muhammad Saw.

Pada tahun ketiga belas masa kenabian Muhammad Saw., 73 orang dari penduduk Madinah berkunjung ke Mekkah untuk menemuinya dan meminta Nabi Muhammad Saw. agar bersedia pindah ke Madinah. Rasulullah Saw. setuju, kemudian dibuat lagi perjanjian yang dikenal dengan "*perjanjian Aqabah yang kedua*". Dalam perjanjian ini Rasulullah Saw. didampingi oleh Abbas, paman beliau yang belum masuk Islam. Abbas berpesan agar suku Aus dan Khazraj dapat menjaga keselamatan Rasulullah Saw.. Mereka kemudian berjanji akan membela Rasulullah Saw., mendukung segala dakwah dan menjaga keselamatan Rasulullah Saw. dari serangan musuh. Baiat Aqabah kedua ini merupakan titik awal perkembangan Islam sekaligus dakwah Rasulullah Saw. sehingga Islam dapat tersebar di seluruh penjuru negeri.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan penduduk Madinah mudah menerima agama Islam yaitu :

1. Bangsa Arab Yatsrib telah lebih dulu memahami agama-agama ketuhanan, karena mereka sering mendengar tentang Allah, wahyu, alam kubur, hari kebangkit, surga dan neraka dan lain-lain.
2. Sering terjadi peperangan di antara penduduk Yatsrib menyebabkan hubungan antar masyarakat kurang harmonis.

3. Penduduk Yatsrib memerlukan seorang pemimpin yang mampu mempersatukan suku-suku yang saling bermusuhan.

Di masa itu Madinah menjadi tempat berlindung yang aman bagi umat Islam, karena itu kaum muslimin mulai berhijrah ke sana. Namun proses hijrahnya kaum muslimin ke Madinah tidak semudah yang kita gambarkan, kaum Quraisy terus bertekad menghalangi mereka berhijrah. Sehingga beberapa orang yang hendak berhijrah pasti akan mendapat berbagai macam penganiayaan dan siksaan. Ketika itu kaum muslimin berhijrah secara sembunyi-sembunyi menghindari kejaran kaum Quraisy. Berbeda dengan hijrahnya Umar bin Khattab ra, yang menunjukkan keberanian dan tantangan. Karena ketika itu ia membawa pedang dan juga membawa panahnya tatkala keluar menuju Ka'bah dan berthawaf di sana.

Kemudian, ia tampil di hadapan kaum musyrikin dan berkata kepada mereka: “Barangsiapa yang isterinya ingin menjadi janda atau anaknya menjadi yatim, hendaklah ia menemuiku, karena aku akan berhijrah”. Kemudian, ia pergi dan tidak seorangpun yang berani merintanginya. Berbeda dengan Abu Bakar as-Shiddiq, ia meminta izin kepada Rasulullah untuk ikut berhijrah, namun beliau menjawab: *“Jangan tergesa-gesa! Mudah-mudahan Allah memberimu teman (untuk berhijrah)”*.

Kondisi seperti ini berlangsung terus sampai sebagian besar kaum muslimin telah berhijrah. Kaum Quraisy semakin memberikan tekanan tatkala mengetahui hal itu, dan mereka khawatir akan berkembangnya dakwah Nabi Muhammad Saw. dan pengikutnya.

Kemudian mereka berkumpul guna memusyawarahkan hal ini dan mereka bersepakat untuk membunuh Rasulullah Saw. Abu Jahal berkata: *“Menurut pendapatku, kita beri sebilah pedang kepada pemuda yang kuat dari masing-masing kabilah kita, lalu mereka mengepung Muhammad dan memukulnya secara serentak, sehingga darahnya terpisah-pisah pada beberapa kabilah dan Bani Hasyim tidak kuasa untuk memusuhi semua orang”*.

Namun Allah Swt. memberitahu Nabi-Nya yang mulia akan adanya persengkongkolan jahat tersebut. Kemudian, Rasulullah Saw. mendatangi Abu Bakar as Shidiq memberi khabar aksi jahat kaum kafir Quraisy dan bersepakat untuk melakukan hijrah. Menjelang keberangkatan Nabi Muhammad Saw. dan Abu Bakar Ash Shidiq ke Madinah, pada malam harinya, Rasulullah meminta Ali bin Abi Thalib agar tidur di tempat beliau, sehingga orang-orang mengira bahwa beliau masih berada di rumah.

Para komplotan ini pun tiba dan langsung mengepung rumah Rasulullah. Mereka melihat Ali berada di tempat tidur dan menganggap ia adalah Muhammad, lalu mereka menunggunya keluar untuk selanjutnya menghabisi dan membunuhnya. Rasulullah keluar ketika mereka mengepung rumah, lalu beliau menaburkan debu ke kepala mereka dan Allah mengalihkan penglihatan mereka. Sehingga mereka tidak melihat kepergian Rasulullah Saw.. Rasulullah Saw. menuju ke rumah Abu Bakar as Shidiq kemudian keduanya berjalan kurang lebih lima mil dan bersembunyi di gua Tsur di sebelah selatan kota Mekah.

Para pemuda Quraisy yang mengepung rumah Nabi Muhammad Saw. menunggu hingga subuh. Ketika memasuki subuh, Ali bangkit dari tempat tidur Rasulullah Saw. dan

langsung jatuh ke tangan mereka, lalu mereka bertanya tentang Rasulullah, namun Ali tidak memberitahu apapun kepada mereka. Mereka memukulnya dan melumurnya dengan lumpur, namun tetap tidak ada gunanya. Kemudian kaum Quraisy mengirim pencarian di segala penjuru, dan akan memberikan seratus ekor unta bagi siapa saja yang mendapatkan Muhammad hidup atau mati.

Dalam pencarian itu mereka sampai ke gua Tsur, hampir saja salah seorang sari mereka melihat ke arah kedua telapak kaki, niscaya ia akan melihat Nabi Muhammad Saw. dan Abu Bakar. Di saat itulah Abu Bakar sangat mengkhawatirkan akan keselamatan Rasulullah Saw., kemudian beliau bersabda kepadanya: *“Hai Abu Bakar, bagaimana menurutmu tentang dua orang sedangkan Allah yang ketiganya. Jangan kamu khawatir, sesungguhnya Allah bersama kita”*.

Namun anehnya mereka tidak melihat Nabi dan Abu Bakar. Keduanya tetap berada di gua selama tiga hari kemudian keluarlah Rasulullah Saw. dan Abu Bakar tepat pula waktunya Abdullah Ibnu Uraiqath membawakan dua ekor unta, maka Rasulullah Saw. dan Abu Bakar menaiki unta tersebut diiringi Abdullah Ibnu Uraiqath menyusuri pantai laut merah menuju ke Madinah. Ketika itu, perjalanan sangat panjang dan terik matahari sangat menyengat. Pada waktu sore di hari kedua, keduanya melintasi sebuah kemah yang di dalamnya ada seorang wanita bernama Ummu Ma’bad. Keduanya meminta makanan dan minuman darinya, namun keduanya hanya mendapati seekor kambing yang sangat kurus, yang karena lemahnya, tidak bisa pergi ke tempat pengembalaannya dan tidak memiliki air

susu setetes pun. Lalu Rasulullah bergegas menghampirinya dan mengusap susunya, lalu memerahnya hingga memenuhi satu wadah besar.

Ummu Ma'bad terdiam heran atas apa yang dilihat, dan mereka semua meminumnya hingga mereka merasa kenyang. Lalu Rasulullah memerahnya kembali hingga memenuhi wadah tersebut dan meninggalkan untuk Ummu Ma'bad. Setelah itu beliau melanjutkan perjalanannya. Sebelum memasuki Madinah Nabi Muhammad Saw. singgah di Quba' dan mendirikan Masjid di atas tanah milik Khultsum bin Hamdan, keturunan keluarga Bani Amr bin Auf dari golongan Aus, yang sekarang masjid itu dikenal dengan masjid Quba' dalam Al-Qur'an disebut juga masjid Taqwa.

Setelah ada berita bahwa Nabi Muhammad Saw. dalam perjalanan menuju kota Madinah, penduduk Madinah telah menunggu kedatangan beliau dengan penuh kerinduan dan penghormatan. Pada hari kelima, tepatnya pada hari Jum'at 16 Rabi'ul Awwal bertepatan dengan tanggal 2 Juli 622 M Nabi Muhammad Saw. beserta rombongan muhajirin disambut meriah oleh penduduk Madinah. Pada hari Jum'at ini pulalah untuk pertama kalinya Rasulullah Saw. mengadakan shalat Jum'at bersama kaum Muhajirin dan Anshar. Beliau berjalan dan kebanyakan kaum Anshar berusaha meraih Rasulullah dan memperoleh kemuliaan dengan menjamu beliau di sisi mereka.

Maka mereka memegang tali kendali unta beliau dan beliau pun berterima kasih kepada mereka dan bersabda: *"Biarkanlah, karena ia diperintah"*. Tatkala unta tersebut sampai ke tempat yang Allah perintahkan, maka ia akan duduk. Beliau tidak turun darinya

sebelum unta tersebut bangkit dan berjalan sedikit, lalu menoleh dan kembali lagi. Akhirnya, unta tersebut duduk di tempat semula dan beliau turun darinya. Tempat itulah yang kemudian menjadi Masjid Nabawi. Rasulullah Saw. singgah di rumah Abu Ayub al-Anshari. Sedangkan Ali bin Abi Thalib, ia tetap berada di Makkah selama tiga hari sepeninggal Nabi, kemudian keluar menuju Madinah berjumpa dengan Nabi Saw. di Quba.

Substansi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw. pada Periode Madinah :

Di Madinah sebelum kedatangan agama Islam, antara suku Aus dan Khazraj selalu terjadi perselisihan bahkan tidak jarang terjadi pertumpahan darah hal ini dipicu oleh adanya pihak ketiga, yakni Yahudi. Kedatangan Rasulullah Saw. memberikan dampak yang sangat positif pada kedua suku tersebut. Kedua suku tersebut banyak yang memeluk Agama Islam, sehingga semuanya telah terikat dalam satu ikatan keimanan. Walaupun tidak bisa menghilangkan sama sekali sisi fanatisme kesukuan namun telah tertanam dalam jiwa mereka bahwa semua manusia dalam pandangan Islam adalah sama. Yang membedakan derajat manusia di sisi Allah hanyalah ketakwaannya. Dengan memeluk Islam ini. Nabi Saw. telah memberikan penerangan kepada masyarakat Madinah bahwa Islam adalah agama yang menentang diskriminasi, dan cinta pada perdamaian.

Nabi Muhammad Saw. tetap melanjutkan dakwah dan memulai secara terang-terangan di tempat-tempat mereka berkumpul, mengajak mereka masuk agama Islam, bahkan beliau melakukan shalat di sisi Ka'bah. Orang – orang kafir yang tidak suka dengan ajaran Islam semakin membenci ajaran yang dibawa Nabi Muhammad Saw., sementara itu,

penyiksaan orang-orang kafir terhadap kaum muslimin yakni dengan menghalangi hamba sahaya dan orang-orang lemah, sebagaimana yang dialami Yasir dan puteranya ‘Ammar serta istrinya Sumaiyah. Yasir yang akhirnya mati syahid, sedangkan istrinya Sumaiyah wafat karena di-tikam tombak Abu Jahal, bahkan Sumaiyah adalah wanita pertama dalam Islam yang mati syahid disebabkan oleh penyiksaan.

Begitu pula siksaan yang ditimpakan Umayyah bin Khalaf dan Abu Jahal kepada Bilal bin Rabah, Khabab Ibnul Aris dan yang lainnya. Sebelumnya, Bilal masuk Islam melalui perantara Abu Bakar. Suatu ketika Umayyah mengetahuinya, lalu ia pun menimpakan berbagai macam siksaan agar Bilal mau meninggalkan Islam.²⁵ Namun, Bilal menolak dan tetap berpegang teguh pada agama Islam. Lalu Umayyah membawa Bilal keluar kota Mekkah dalam keadaan terikat rantai. Setelah tubuhnya ditelentangkan di atas padang pasir yang membara, diletakkan batu besar di atas dadanya, untuk kemudian Umayyah beserta para pengikutnya menghujannya dengan cambukan. Sungguh suatu penyiksaan yang diluar batas peri kemanusiaan. Namun, Bilal berkali-kali hanya mengucapkan *Ahad, Ahad*, (Yang Maha Esa), hingga akhirnya Abu Bakar melihatnya. Dengan seketika itu, Abu Bakar membelinya dari Umayyah dan memerdekakannya di jalan Allah Swt.

Dari serangkaian siksaan yang mendera kaum muslimin ini, Rasulullah Saw. melarang kaum muslimin mengumumkan keislaman mereka, sebagaimana yang beliau

²⁵ *Ibid* h.21

lakukan ketika berkumpul dengan cara diam-diam. Karena seandainya beliau berkumpul secara terang-terangan, maka kaum musyrikin pasti menghalangi beliau dalam menyampaikan pengajaran dan petunjuk kepada kaum muslimin. Bahkan hal ini bisa jadi akan mendatangkan bentrokan di antara dua kelompok.

Dan sudah diketahui, bahwa bentrokan ini bisa mengakibatkan kehancuran dan kebinasan kaum muslimin, mengingat sedikitnya jumlah mereka. Oleh karenanya, hikmah yang paling nyata di sini adalah mereka harus masuk Islam secara sembunyi-sembunyi. Lain halnya dengan Rasulullah Saw. beliau tetap berdakwah dan beribadah secara terang-terangan di hadapan orang-orang musyrik, sekalipun beliau menerima siksaan dari kaum kafir Quraisy.²⁶

Ada beberapa Faktor yang mendorong kaum Quraisy menentang seruan Islam yaitu :

1. Persaingan berebut kekuasaan, kaum Quraisy tidak dapat membedakan antara kenabian dan kekuasaan, mereka mengira bahwa tunduk pada Nabi Muhammad Saw. berarti pada kekuasaan Bani Abdul Muthalib. Sedangkan susku-suku bangsa Arab selalu bersaing untuk merebut kekuasaan dan pengaruh.

2. Penyamaan hak antara kaum bangsawan dengan rakyat biasa (hamba sahaya), tradisi sosial bangsa Arab mengenal kasta, tiap-tiap manusia digolongkan ke dalam kasta-kasta, padahal seruan Nabi Muhammad Saw. memberikan hak yang sama kepada setiap

²⁶ *Ibid* h. 22

manusia. Bahkan hamba sahaya bisa lebih mulia dari tuannya apabila dia lebih bertaqwa, Allah Swt. berfirman dalam QS Al-Hujurat/49; 13);

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَّقَهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَيْرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa”.²⁷

3. Takut akan hari pembangkitan, agama Islam mengajarkan bahwa setelah hari kiamat semua manusia akan dibangkitkan dari kuburnya, orang yang berbuat baik akan mendapat balasan yang baik sedangkan yang berbuat buruk akan mendapat siksaan. Kaum Quraisy tidak dapat menerima agama yang mengajarkan bahwa manusia akan hidup kembali sesudah mati.

4. Taklid kepada ajaran nenek moyang, kaum Quraisy merasa berat untuk meninggalkan agama nenek moyang mereka dan mengikuti agama baru tersebut.

5. Faktor ekonomi, inilah yang menyebabkan kaum Quraisy enggan meyakini Islam, kerana dalam agama Islam tidak diperbolehkan menyembah berhala, padahal membuat patung adalah sebagai salah satu mata pencaharian mereka.²⁸

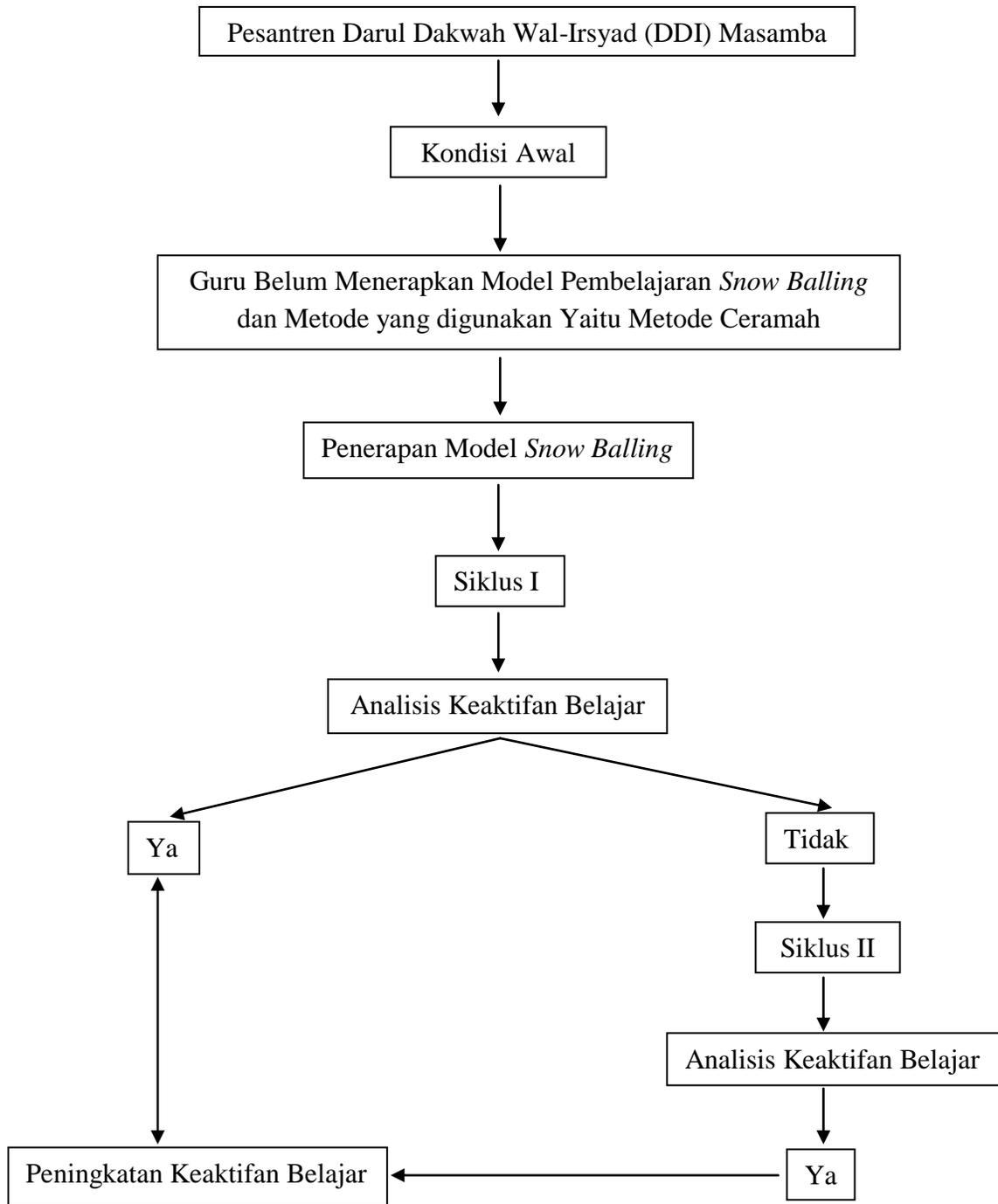
²⁷ Kementerian Agama Op cit, h.517

²⁸ Miftachul Ula, Maria Ulfa, M. Husein Tuanaya Op cit, h.23

I. Kerangka Pikir

Pada penelitian ini, penulis menyelesaikan masalah yang diungkapkan dengan membuat kerangka pikir. Agar pembelajaran berhasil guru harus membimbing siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan bidang studi yang dipelajarinya. Untuk mencapai keberhasilan itu guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Adapun kerangka fikir penelitian ini secara garis besar dapat gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah siswa kelas X Pesantren Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Masamba, yang dimana selama ini proses pembelajarannya masih menggunakan metode *konvensional* (tradisional) atau dengan kata lain masih mengandalkan metode ceramah dan dilanjut dengan latihan soal sehingga keaktifan belajar siswa kurang atau boleh dikatakan pasif, hal ini tampak dari gejala siswa banyak yang acuh tak acuh, mengantuk dan sebagainya selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Melihat situasi kondisi yang demikian maka perlu dilakukan pemecahan untuk mengatasi supaya kondisi yang demikian itu tidak terus berlanjut yang akhirnya akan merugikan siswa itu sendiri.

Adapun pemecahan masalah agar keaktifan belajar siswa dapat ditingkatkan, peneliti berkeyakinan sebagai alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasinya adalah model pembelajaran *snow balling* atau dalam istilah bahasa Indonesia disebut dengan bola salju dan dalam penelitian ini dilakukan 2 siklus. Setelah melakukan siklus pertama dapat dilihat bahwa keaktifan belajar siswa masih kurang, dikarenakan siswa masih enggan dan belum terbiasa dalam melakukan model pembelajaran *snowballing*, karena model ini ada aturannya. sehingga peneliti melanjutkan kesiklus II dengan menerapkan kembali model pembelajaran *snow balling* dan dengan demikian keaktifan belajar siswa sudah meningkat.

BAB III

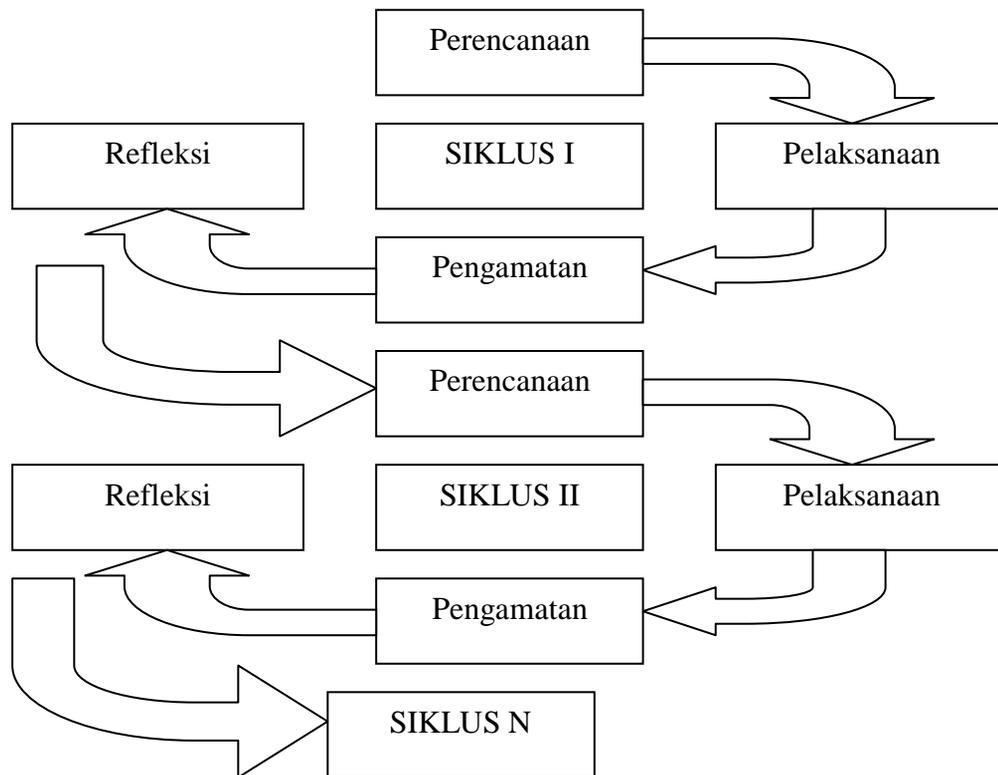
METODOLOGI PENELITIAN

J. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogik dengan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian ini terlibat langsung dalam proses pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti secara langsung bersama dengan guru di kelas atau di lokasi penelitian

Penelitian ini dirancang untuk guru dan siswa agar mampu memecahkan masalah-masalah yang terjadi di kelas dengan adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran dalam hal ini adalah guru dan siswa kelas X Pesantren Al-Mujahidin Darul Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Masamba yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dimulai dengan tahapan pelaksanaan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*Action*), observasi (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*) dengan menggunakan beberapa siklus. Setiap tahapan tersebut berfungsi saling menguraikan karena pada masing-masing tahapan meliputi proses penyempurnaan yang harus dilakukan terus menerus sehingga memperoleh hasil yang diinginkan.

Adapun siklus dalam penelitian tindakan kelas yang dipaparkan diatas merujuk pada model Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu model spiral yang dapat dilihat pada gambar berikut .



Gambar 3.1 Siklus model Kemmis dan Mc. Taggart²⁹

²⁹Suharsimi, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. X; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), h. 16.

1. Siklus I

Perencanaan siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan materi dan 1 kali pertemuan tes siklus 1 dengan tahapan pelaksanaan yaitu sebagai berikut :

a. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian kegiatan ini dimulai dengan menentukan jadwal penelitian. Sebelum peneliti meminta persetujuan Kepala Sekolah dan guru kelas untuk melakukan penelitian. Setelah itu peneliti berdiskusi dengan guru kelas kapan dilaksanakan penelitian itu. Setelah waktu pelaksanaan dipastikan, langkah selanjutnya yaitu peneliti bersama guru menyusun rencana tindakan, untuk memecahkan masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran, berikut rincian perencanaan yang akan dilakukan:

- 1) Menyusun lembar observasi partisipasi siswa. Merancang langkah-langkah pelaksanaan model *Snow Balling*.
- 2) Menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran)
- 3) Mempersiapkan media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
- 4) Memilih buku pegangan.
- 5) Menyiapkan media pembelajaran.
- 6) Menyusun lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *Snow Balling*

b. Pelaksanaan

Penelitian ini direncanakan dalam II (dua) siklus, di akhir siklus dilakukan tes keaktifan belajar siswa. Kegiatan dilakukan oleh guru kelas sebagai guru praktisi dan peneliti sebagai *observer*. Praktisi melakukan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa. Tahap pelaksanaan kegiatan pada siklus ini secara lebih rinci dapat dilihat pada langkah-langkah yang dikembangkan dari kerangka belajar model *Snow Balling* yaitu :

- 1) Guru Menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didikyang lain selama kurang dari 15 menit.
- 6) Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

7) Guru mengadakan evaluasi.

8) Penutup.

c. Pengamatan/ observasi

Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini adalah tindakan perilaku yang dimunculkan siswa pada setiap pembelajaran dan pengaruhnya dalam proses pembelajaran tersebut. Pengamatan dilaksanakan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan perenungan atau refleksi dari hasil pengamatan yang didapat untuk kemudian ditafsirkan dan dianalisis sehingga dapat ditentukan apakah perlu tindakan lanjutan atau tidak. Proses pengkajian data ini, peneliti juga melibatkan guru kelas untuk membantu, seperti pada tahap observasi, agar hasil refleksi dan evaluasinya lebih baik. Proses refleksi mempunyai peranan sangat penting dalam keberhasilan penelitian. Dengan suatu refleksi yang baik dan terencana, akan ada masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan tindakan selanjutnya (revisi tindakan).

2. Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan atau penambahan sesuai kenyataan yang ditemukan di lapangan.

Selanjutnya dilakukan beberapa penyesuaian materi pelajaran, yaitu:

- a. Merumuskan tindakan siklus II berdasarkan hasil tindakan siklus I.
- b. Pelaksanaan tindakan siklus II.
- c. Analisis data hasil pemantauan siklus II.
- d. Refleksi hasil kegiatan siklus II.

K. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Pesantren Al-Mujahidin Darul Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Masamba, pada hari rabu jam 11.00 tanggal 25 Juli 2018. Tempat ini dipilih dikarenakan ada permasalahan mengenai keaktifan belajar siswa dan menarik untuk diteliti karena peneliti sudah pernah melakukan observasi di sekolah tersebut sekaligus wawancara dan diskusi dengan guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Pesantren Al-Mujahidin Darul Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Masamba yang dimana guru tersebut siap untuk berkolaborasi dengan peneliti selama proses penelitian tersebut berlangsung.

L. *Sumber Data*

Sumber data penelitian diperoleh dari:

a. Data primer

1) Data keaktifan siswa yang diperoleh melalui observasi aktivitas siswa

2) Data aktivitas guru yang diperoleh melalui observasi aktivitas guru.

b. Data sekunder

Data yang dilihat dari arsip dan dokumenter sekolah.

M. *Subjek Penelitian*

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas X Pesantren Al-Mujahidin Darul Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Masamba, dengan jumlah siswa 31 orang, terdiri dari 13 orang laki-laki dan 27 orang perempuan.

N. *Teknik Pengumpulan Data*

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Yang diamati dalam penelitian ini adalah aktifitas guru dan aktifitas siswa.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa foto dan data nilai yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

O. *Teknik Pengolahan dan Analisis Data*

Data yang digunakan dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif yang diambil dari data observasi, Analisis data kualitatif yaitu menggambarkan keadaan di lapangan secara deskripsi guna mengetahui kualitas dan efektifitas penerapan model *snow balling* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang pokok bahasannya perkembangan dakwah Rasulullah Saw. periode Mekkah. kemudian data tersebut diwujudkan dalam bentuk angka dan ditafsirkan dengan standar yang digunakan sebagai berikut :

1. Analisis Aktivitas Mengajar Guru

Data hasil observasi guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dan dideskripsikan. Untuk mencari persentase dari aktivitas guru yang melakukan aktivitas selama kegiatan pembelajaran ditentukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{\text{Skor yang diperoleh guru}}{\text{Skor total}} \times 100\%^{30}$$

³⁰M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 135.

Adapun kriteria penilaian untuk aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

Kriteria Penilaian	Kategori
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Baik
4	Sangat Baik

Untuk analisis data hasil observasi untuk aktivitas guru dan maupun siswa yang dilakukan dengan menggunakan analisis persentase skor, ditentukan dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Interpretasi Kriteria Keberhasilan Tindakan

No.	Interval Skor	Interpretasi
1	$80\% < KT \leq 100\%$	Baik Sekali
2	$60\% < KT \leq 80\%$	Baik
3	$40\% < KT \leq 60\%$	Cukup
4	$20\% < KT \leq 40\%$	Kurang
5	$0\% < KT \leq 20\%$	Sangat Kurang

2. Analisis aktivitas siswa

Data hasil observasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dan dideskripsikan. Untuk mencari persentase dari aktivitas siswa yang melakukan aktivitas selama kegiatan pembelajaran ditentukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{rata rata}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%^{31}$$

3. Indikator Keberhasilan

Kriteria dan ukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila kekaktifan belajara siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X Pesantren Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Masamba persentase keaktifannya mencapai ≥ 70 .

³¹ *Ibid*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Profil Pesantren Al-Mujahidin Darul Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Masamba.

1. Nomor Statistik Madrasah : Lama : 312192405001, Baru : 131273220233
2. NPSN : 40307036
3. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah DDI Masamba
4. Nomor Telepon : 0473 21322
5. Alamat : Jl. Mujahidin No. 51
6. Desa/ Kelurahan : Bone
7. Kecamatan : Masamba
8. Kabupaten/ kota : Luwu Utara
9. Provinsi : Sulawesi Selatan
10. Kode POS : 92961
11. Tahun berdiri : 1993
12. Status Madrasah : Swasta

13. Status akreditasi : B
14. Tahun akreditasi terakhir : 2012
15. Program yang diselenggarakan : IPA dan IPS
16. Waktu belajar : Pagi
17. Jumlah siswa : 77 orang
18. Jumlah guru : 19 Orang
19. Ruang Kelas : 5 Ruang
20. Induk yayasan atau organisasi : Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI)
21. Di bawah naungan : Pondok Pesantren Al-Mujahidin DDI
22. Luas tanah : 4800 M2
23. Status : Wakaf

a) Sejarah Berdirinya

Darud Da'wah wal-Irsyad (DDI) sebagai sebuah organisasi keagamaan dan kemasyarakatan lahir pada tanggal 16 rabiul Awal 1366 H. bertepatan dengan tanggal 7 Pebruari 1947 M sebagai hasil musyawarah Alim Ulama Ahlus Sunnah Wal-Jamaah (Aswaja) se-Sulawesi Selatan di Watang Soppeng. DDI bergerak terutama di bidang pendidikan, dakwah dan usaha-usaha social yang berfungsi mengajak manusia ke jalan yang benar dan membimbingnya menurut ajaran Islam kearah kebaikan guna mendapatkan

keelamatan dan kesejahteraan lahir dan batin, dunia dan akhirat. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut yaitu dengan mendirikan pesantren/madrasah, dan kini telah berdiri 1.075 madrasah/sekolah, 75 buah pondok pesantren dan 17 buah perguruan tinggi yang berada di bawah naungan DDI yang tersebar di pelosok tanah air mulai dari Irian Jaya (sekarang Papua Barat) di ujung timur sampai Jambi dan Riau di bagian barat Indonesia.

Pondok pesantren Al- Mujahidin DDI Masamba yang didirikan pada tahun 1985, merupakan jawaban atas keperihatinan seorang tokoh agama yaitu H. Ibrahim, terhadap generasi muda yang ada di Palopo bagian utara (sekarang Luwu Utara) yang banyak tidak mengenyam pendidikan disebabkan karena sekolah yang ada tidak mampu menampung semua calon siswa yang ada, dan khusus untuk menimba ilmu pada lembaga pendidikan agama sangat sulit karena sekolah agama/ madrasah yang ada pada waktu itu hanya satu buah yaitu MTs Muhammadiyah Masamba, dan yang tidak tertampung harus ke ibu kota kabupaten Luwu yaitu Palopo yang jaraknya ± 60 KM, akhirnya H. Ibrahim yang memang sejak masih menimba ilmu di salah satu Pondok Pesantren di Jawa Timur sudah mempunyai tekad untuk mendirikan pesantren kemudian bermusyawarah dengan tokoh-tokoh masyarakat membicarakan tentang pendirian sebuah lembaga pendidikan, yang selanjutnya di sepakati didirikan SMP Islam pada tahun 1963, setelah berjalan 3 tahun yaitu pada tahun 1970 pada lokasi yang sama didirikan PGAN 4 tahun beriringan dengan SMP Islam tapi pada khairnya SMP Islam mandek, selanjutnya pada tahun 1982 PGAN 4 tahun ditarik/dipusatkan di Palopo dan pemerintah menggantinya dengan mendirikan MTs Negeri

Masamba, dan untuk sementara waktu mempergunakan gedung bekas SMP Islam. Setelah MTs Negeri Masamba mendapatkan tanah untuk mendirikan madrasah maka H. Ibrahim mendirikan sekolah MTs dan bergabung dibawah salah satu Organisasi keagamaan yang terbesar di Sulawesi Selatan yaitu Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI), selanjutnya dalam perkembangannya karena tuntutan dari masyarakat khususnya alumni MTs yang menginginkan untuk adanya lanjutan sekolah jenjang lebih tinggi maka pada tahun 1993 didirikan Madrasah Aliyah DDI Masamba.

b) Visi dan Misi

1) Visi

Madrasah Aliyah DDI Masamba mempunyai Visi, yaitu :

" Terwujudnya lulusan madrasah yang berilmu, beriman, beramal shaleh, dan berakhlak mulia, serta berdaya saing di perguruan tinggi dan dunia kerja ". Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita Madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkannya, Madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

2) Misi :

1. Mengembangkan suasana Islami dalam lingkungan madrasah melalui pembiasaan pengamalan ibadah.
2. Melaksanakan pembelajaran kontekstual yang berbasis pada kompetensi siswa.

3. Menumbuhkan budaya mutu pada segenap warga madrasah.
4. Mendorong dan memfasilitasi terwujudnya prestasi sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan siswa.
5. Menerapkan manajemen madrasah yang terbuka, objektif, partisipatif yang melibatkan semua stakeholder.

c) Strategi

1. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam bidang komputer dan bahasa Inggris untuk mendukung pembelajaran dan administrasi yang berbasis ICT.
2. Pelaksanaan pembelajaran sistem moving class
3. Menciptakan dan meningkatkan bidang Layanan mutu, yang menyangkut kepentingan proses persiapan, proses penyelenggaraan dan hasil prestasi pendidikan bagi kepentingan siswa dan stakeholders.
4. Menciptakan dan melaksanakan bidang Pengelolaan dan Layanan kepada siswa dalam bidang kegiatan belajar, perkembangan dan pembinaan kepribadian, kebutuhan kemanusiaannya (rasa aman, penghargaan, pengakuan dan aktualisasi diri).
5. Optimalisasi potensi Sarana dan Prasarana Sekolah yang mencakup gedung, lahan, media pembelajaran.
6. Merumuskan dan menyusun perencanaan strategis dan tahunan guna mengimplementasikan program- program operasional sekolah yang didukung oleh sumber – sumber anggaran pembiayaan yang memadai.

7. Melaksanakan program Pemberdayaan partisipasi masyarakat sekolah seperti orang tua siswa maupun tokoh masyarakat setempat, melalui wadah organisasi Komite sekolah.
8. Menciptakan Budaya sekolah yang meliputi tatanan nilai, kebiasaan, kesepakatan-kesepakatan yang direfleksikan sehari-hari terutama budaya yang bersifat mendukung terhadap pencapaian Visi dan Misi sekolah.

e) Tujuan Madrasah

Berdasarkan visi dan misi madrasah, tujuan yang hendak dicapai adalah:

- 1) Terwujudnya sikap siswa yang Islami dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Terwujudnya kualitas pembelajaran yang berbasis kepada kompetensi.
- 3) Terwujudnya sikap yang menghargai prestasi.
- 4) Terwujudnya sikap siswa yang mampu melanjutkan ke perguruan tinggi dan berdaya saing dalam dunia kerja.
- 5) Terwujudnya hubungan yang sinergis dengan stakeholder (majlis madrasah, orang tua siswa dan instansi terkait).

Lima tujuan di atas dapat dirinci dalam profil lulusan MA DDI Masamba sebagai berikut.

- 1) Memiliki kemampuan dasar untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
- 2) Mampu mencari, memilih, dan mengolah informasi dari berbagai sumber.

- 3) Mampu mentransformasi kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat, lingkungan, dan perkembangan global serta aturan-aturan yang melingkupinya.
- 4) Memiliki wawasan teknologi.
- 5) Mampu mempelajari hal-hal baru untuk memecahkan masalah sehari-hari yang baru.
- 6) Memiliki wawasan kepedulian terhadap lingkungan hidup.
- 7) Terampil berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dalam bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- 8) Taat melaksanakan ajaran agama Islam sebagai wujud mencari ridha Allah Yang Maha Pencipta.
- 9) Memahami, menghargai, dan mampu bekerja sama dengan orang yang berbeda agama, kepercayaan, etnik, jenis kelamin, kemampuan, latar belakang budaya, politik, ekonomi dan sosial.
- 10) Memiliki semangat bekerja untuk kepentingan sesama.
- 11) Memahami prinsip-prinsip demokrasi dan hak-hak asasi manusia.
- 12) Mampu beradaptasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang demokratis.
- 13) Memiliki sikap positif terhadap kerja tangan dan mampu mempelajari jenis kerja tangan yang dikehendaki.

- 14) Memiliki bekal siap latih untuk berbagai jenis pekerjaan dan mampu beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan baru.
- 15) Mampu mengenali dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan diri dan masyarakat.
- 16) Memahami dan menghargai pencapaian seni, intelektual, dan peradaban serta mampu mengekspresikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 17) Mampu menjadi tauladan dan pembimbing masyarakat.

Motto Madrasah Aliyah DDI Masamba, yaitu *Kedisiplinan Kunci Keberhasilan*

f) Tenaga Pendidik

Guru adalah faktor paling penting dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Guru memiliki peran dalam melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Tugas guru bukan hanya mengajar, tetapi juga mendidik agar siswa menjadi manusia dewasa dan mandiri serta bertanggung jawab. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah keterampilan memilih metode yang cocok untuk siswa serta menggunakan media yang sesuai dengan materi yang akan dibawakan.

Adapun keadaan guru, sarana dan prasarana Pesantren Darul Dakwah Wal-Irsyad Masamba:

Tabel 4.1
Pimpinan Madrasah Aliyah DDI Masamba

No	NAMA	JABATAN
1	Amiruddin,S.Pd.I, M.Pd.I	Kepala sekolah

Sumber. Arsip Madrasah Aliyah DDI Masamba Tahun 2018

Tabel 4.2
Guru Madrasah Aliyah DDI Masamba

No	Nama Guru	PANGKAT
1	Amiruddin, S.Pd.I,M.Pd.I	Penata tk. 1/III.d
2	St. Muzdalifah, S.Ag	-
3	Hasriawati S., S.Pd, MM.Pd	-
4	Erniwati Ruslan, SE	-
5	Yanwar, S.P	-
6	Hasbar, S.Pd	-
7	Mashur, S.Ag	-
8	Tahirah, S.Pd	-
9	Said, S.Ag, S.Pd	Penata Muda Tk. 1/ III.B
10	Muh. Zuljalali, S.Pd.I	
11	Hamrawati, S.Pd	-
12	Nurrahman, S.Pd	-
13	Subair SE.	-
14	Fahrurosi, S.Pd.I	-
15	Muh. Sabir	-
16	Sulastri, S.Pd	-

17	Hasnawar Hakim,, MM.Pd	-
18	Suryati, S.Pd.I	-
19	Novita Jaya S.Pd	-

Sumber. Arsip Madrasah Aliyah DDI Masamba Tahun 2018

Tabel 4.3
Guru BP/BK Madrasah Aliyah DDI Masamba

No	NAMA	PANGKAT	Guru Mata Pelajaran
1	Amiruddin, S.Pd.I, M.Pd.I	-	Guru BK

Sumber. Arsip Madrasah Aliyah DDI Masamba Tahun 2018

Tabel 4.4
Kepala Urusan Madrasah Aliyah DDI Masamba

No	NAMA	JABATAN
1	Said, S.Ag, S.Pd	Urusan Kurikulum
2	Jumarana, SS	Urusan Kesiswaaan
3	Sulastri, S.Pd	Urusan Sarana Prasarana.

Sumber. Arsip Madrasah Aliyah DDI Masamba Tahun 2018

Tabel 4.5
Staf Tata Usaha Madrasah Aliyah DDI Masamba

No	NAMA	JABATAN
1	St, Mukarramah, S.Ag	KTU
2	Hasdar, S.Hut	Staf
3	Fadil Auliyah, S.Pd	StaF

Sumber. Arsip Madrasah Aliyah DDI Masamba Tahun 2018

g) Sarana dan Prasarana

Tabel 4.6
Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah DDI Masamba

No	Fasilitas	Jumlah	Ket.
1	Kantor Yayasan dan TU	1 buah	Bantuan Pemda
2	Kantor / ruang guru	1 buah	Bantuan pemda
3	Ruang belajar	5 buah	3 rusak berat
4	Ruang Keterampilan	1 buah	Semi permanen
5	Masjid/ mushallah	1 buah	Bantuan pemda
6	Gedung aula	-	-
7	Perpustakaan	1 buah	Bantuan kanwil
8	Asrama	2 buah	Semi permanen
9	Laboratorium Komp.	1 buah	Baik
10	Rumah Dinas	4 buah	Semi permanen
11	Ruang Osis/ UKS	1 buah	Semi permanen
12	Kantin	2 buah	Semi permanen
13	WC Guru	1 buah	Baik
14	WC siswa	2 buah	Baik
15	Komputer	2 buah	Baik
16	LCD	2 buah	Baik
17	Mesin TIK	1 buah	Baik

Sumber. Arsip Madrasah Aliyah DDI Masamba Tahun 2018

h) Survie Pendahuluan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dimulai dengan melakukan observasi awal di Pesantren Al Mujahidin Darul Dakwah Wal-Irsyad Masamba. Observasi ini dilakukan peneliti pada tanggal 28 Juli 2018. Dari hasil observasi diperoleh informasi mengenai jumlah siswa pada kelas X yang akan di jadikan subjek penelitian PTK yaitu 31 siswa yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yang terdiri dari 2 kali pertemuan pada setiap siklusnya dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 45 menit. Adapun observasi pembelajaran di kelas yaitu mengamati proses kegiatan pembelajaran, adalah sebagai berikut :

- 1) Metode yang digunakan oleh guru menggunakan metode ceramah, penugasan, dan sekedar menjelaskan materi.
- 2) Selama proses pembelajaran siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran, sehingga menakibatkan keaktifan belajar siswa rendah.
- 3) Suasana belajar yang belum kondusif untuk keaktifan belajar siswa.
- 4) Ekspresi muka siswa yang menunjukkan bosan dan mengantuk ketika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sedang berlangsung karena selama pembelajaran siswa hanya duduk dan memperhatikan guru menjelaskan materi di depan kelas.

Pada tanggal 30 Juli 2018 peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dalam

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Setelah melakukan observasi dan wawancara, peneliti mensosialisasikan tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Snow Balling* dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh peneliti kepada siswa.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ditemukan bahwa guru mata pelajaran hanya menerapkan metode ceramah dan penugasan sehingga keaktifan belajar siswa menjadi rendah. Peneliti memfokuskan materi pada penelitian ini tentang standar kompetensi keaktifan siswa mengenai keaktifan siswa memberi tanggapan, keaktifan siswa bertanya, keaktifan siswa menjawab pertanyaan, perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kemampuan siswa mengemukakan pendapat, kerjasama dalam kelompok, dan siswa mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat sebagai materi untuk penelitian.

1. Deskripsi Pra Tindakan

Telah dikemukakan pada BAB pendahuluan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X Pesantren Al Mujahidin Darul Dakwah Wal-Irsyad Masamba khususnya pada pokok bahasan Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad Saw. Periode Mekah dan Madinah tahun ajaran 2018 tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) rendahnya keaktifan belajar siswa ini disebabkan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X Pesantren Al Mujahidin Darul Dakwah Wal-

Irsyad Masamba tahun ajaran 2018 masih menggunakan pendekatan yang tradisional yang didominasi lebih banyaknya penggunaan metode ceramah, dan pemberian tugas kepada siswa.³² Akibatnya, sebagian siswa merasa bosan dan konsentrasi siswa dalam memperhatikan pembelajaran tidak terarah kepada apa yang dijelaskan oleh guru. Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dilaksanakan dengan urutan sebagai berikut : pertama guru menjelaskan sedikit tentang materi, kedua siswa disuruh membaca buku teks dan merangkum sementara guru sibuk melaksanakan kegiatan lain, yang antara lain mengerjakan administrasi, ketiga siswa disuruh mengerjakan soal yang ada dalam buku mata pelajaran, dan selanjutnya hasil pekerjaan dikumpulkan untuk dinilai.

Dengan alasan tersebut mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan menerapkan model *Snow Balling* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad Saw. Periode Mekah dan Madinah.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah: observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui adanya perubahan tingkah laku dalam belajar siswa dan guru selama proses pembelajaran dari sebelum dan setelah dilakukannya tindakan. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data dari guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan dokumentasi gambar yang diperoleh saat penelitian.

³² Observasi dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada tanggal 26 Juli 2018

Instrument penilaian yang dilakukan sesuai prosedur, untuk mengukur keberhasilan tindakan instrument dalam penelitian ini adalah: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Indikator yang ingin dicapai dalam metode penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Snow Balling* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X Pesantren Al Mujahidin Darul Dakwah Wal-Irsyad Masamba tahun ajaran 2018.

2. Deskripsi Proses Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan pada siklus I yaitu sebagai berikut :

a. Perencanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018, yang di mulai pada tanggal 26 Juli 2018. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat instrumen-instrumen penelitian, yang terdiri dari lembar observasi kegiatan mengajar guru, lembar observasi kegiatan belajar siswa dan alat dokumentasi. Lembar observasi kegiatan belajar siswa digunakan untuk mengetahui proses belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model *Snow Balling* berlangsung.

b. Tahap pelaksanaan dan observasi

Tahap pelaksanaan siklus I yaitu terdiri dari 2 pertemuan. Dimana setiap pertemuan dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Snow Balling*.

1) Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa

Kegiatan penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Juli 2018 dan 5 Agustus 2018 pada jam pelajaran ke-1 dan ke-2 dengan waktu 2x45 menit. Pertemuan pertama dan pertemuan ke 2 pada siklus I dimulai pada pukul 10.30-12.00 WITA. Pokok bahasan yang dipelajari adalah Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad Saw. Periode Mekah dan Madinah. Jumlah siswa yang hadir 31 (hadir semua). Kegiatan diawali dengan membuka pembelajaran yang meliputi pengkondisian kelas, do'a, membaca surat-surat pendek, dan pemberian motivasi.

Kegiatan inti diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penjelasan materi secara singkat yang menjadi pokok bahasan, menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model *Snow Balling* dengan permulaan membagi siswa menjadi 4 kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca sub bahasan yang ditentukan oleh guru sebelumnya kepada tiap-tiap kelompok mengenai pokok bahasan Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad Saw. Periode Mekah dan Madinah pada buku pelajaran yang dibagikan di tiap kelompok dan berdiskusi mengenai materi yang akan dibahas, kemudian pada tahapan elaborasi memulai model pembelajaran *Snow Balling* dengan melemparkan bola kepada salah satu siswa dalam kelompok itu untuk menjawab pertanyaan yang ada di

kertas tersebut, kemuadia setelah itu siswa itu menjawab lalu bola itu dilemparkan kepada kelompok lain untuk menjawab atau memberikan masukan atau tambahan pada jawaban sebelumnya, kegiatan itu dilakukan sampai selesai.

Selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Snow Balling* guru memantau, memberi arahan, bimbingan dan penjelasan khususnya kepada siswa dalam kelompok yang kelihatan masih kesulitan dalam pembelajaran. sekitar 10 menit sebelum pelajaran berakhir guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Sebagai penutup pembelajaran guru memberikan pengarahan untuk lebih memberanikan diri dalam mengemukakan pendapat, memberi tanggapan, menjawab pertanyaan dan bertanya. Kemudian pembelajaran ditutup dengan membaca hamdalah dan diakhiri salam.

Kegiatan observasi dilaksanakan dengan mengamati aktivitas selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilaksanakan secara langsung oleh observer kepada peneliti dan siswa dari awal sampai akhir pembelajaran.

Hasil observasi aktifitas siswa dapat dilihat dari lampiran yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel. 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
Madrasah Aliyah DDI Masamba

No.	Aspek yang diamati	Siklus			Persentase
		Pertemuan		Rata-rata	
		1	2		
1.	Keaktifan siswa memberi tanggapan	4	8	6	19,35%
2.	Keaktifan siswa bertanya	6	8	7	22,58%
3.	Keaktifan siswa menjawab pertanyaan	4	6	5	16,12%
4.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	16	20	18	58,06%
5.	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat	6	8	7	22,58%
6.	Kerjasama dalam kelompok	10	12	16	51,61%
7.	Siswa mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	16	18	25	80,64%
JUMLAH PRESENTASE					38.70%
JUMLAH SISWA 31					

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran *snow balling* yaitu 38,70%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan, aktivitas siswa ini masih tergolong kategori "kurang" dengan interval skor $20\% < KT \leq 40\%$.

2) Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Tahap observasi digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Adapun hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I
Madrasah Aliyah DDI Masamba

No	Aspek yang diamati	Pertemuan	
		1	2
1.	Melibatkan siswa agar lebih aktif dalam menanggapi informasi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran	3	4
2.	Meminta siswa mengajukan pertanyaan atas informasi yang diterima	3	4
3.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan	3	3
4.	Menekankan kepada siswa agar lebih memperhatikan penjelasan guru	3	3
5.	Meminta siswa agar mengemukakan pendapat	3	3
6.	Guru mengarahkan siswa agar bekerja sama dalam kelompok	4	4
7.	Guru meminta peserta didik agar lebih menghargai pendapat teman dari kelompok lain	3	3
Jumlah		22	24
Total		46	
Persentase aktivitas guru (%)		47,82%	52,17%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa persentase aktivitas guru pada siklus I dengan penerapan model Pembelajaran *snow balling* terus mengalami peningkatan pada pertemuan kedua hingga 52,17%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan, aktivitas guru ini masih tergolong kategori ”cukup” dengan interval skor $40\% < KT \leq 60\%$.

c. Refleksi

Tahap selanjutnya adalah mengadakan refleksi yaitu membahas dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kendala siklus I.

Pelaksanaan pembelajaran melauai penerapan model *Snow Balling* pada siklus I dapat dikatakan kurang baik, dikarenakan masih ada beberapa kendala. Kendala yang dimaksud adalah: Keaktifan siswa memberi tanggapan masih kurang, siswa masih enggan untuk bertanya, siswa masih kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan , dan kemampuan siswa mengemukakan pendapat juga masih kurang.

Melihat kendala-kendala tersebut maka perlu dilakukan tindakan perbaikan agar keaktifan siswa pada siklus II bisa lebih optimal. Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II penampilan mengajar guru akan di tingkatkan secara lebih baik dengan mengacu kepada kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

3. Deskripsi Proses Tindakan siklus II

Kegiatan siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I yang didasarkan pada hasil refleksi peneliti dan observer terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snow balling*.

a. Perencanaan

Menyusun rencana dan merumuskan masalah berdasarkan analisis yang dilakukan pada siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Tahap pelaksanaan siklus II yaitu terdiri dari 2 pertemuan, dimana setiap pertemuan, dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *snow balling*.

1) Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa

Kegiatan penelitian siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu 18 Agustus 2018 dan 25 Agustus 2018 pada jam pelajaran ke-1 dan ke-2 dengan waktu 2x45 menit yang mulai pada pukul 10:30-12.00 WITA. Materi yang dipelajari adalah Substansi Dakwah Rasulullah Saw. jumlah siswa yang hadir 31 (semua hadir). Kegiatan diawali dengan membuka kegiatan pembelajaran yang meliputi pengkondisian kelas, do'a, membaca surat-surat pendek, dan pemberian motivasi.

Kegiatan inti diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penjelasan singkat mengenai materi yang menjadi pokok bahasan, menjelaskan kegiatan pembelajaran

dengan penerapan model *Snow Balling* dengan permulaan membagi siswa menjadi 4 kelompok, meminta tiap kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah disampaikan, kemudian ditahapan elaborasi memulai model pembelajaran *Snow Balling* dengan melemparkan bola kepada salah satu siswa dalam kelompok itu untuk menjawab pertanyaan yang ada pada bola kertas, kemudian setelah siswa itu menjawab lalu bola itu dilemparkan kepada kelompok lain untuk menjawab pertanyaan yang ada pada bola kertas itu, kegiatan itu dilakukan sampai selesai.

Selama siswa belajar dengan menggunakan model *Snow Balling* guru memantau, memberi arahan, membimbing dan memberikan penjelasan khususnya kepada siswa dalam kelompok yang kelihatan masih kesulitan dalam pembelajaran.

Sekitar 10 menit sebelum pelajaran berakhir, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Dan sebagai penutup pelajaran, guru memberikan pengarahan untuk lebih membranikan diri untuk mengemukakan pendapat dan bertanya ketika model pembelajaran *Snow Balling* berlangsung, kemudian pembelajaran ditutup dengan membaca hamdalah dan diakhiri salam.

Kegiatan observasi dilaksanakan dengan mengamati aktivitas selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilaksanakan secara langsung oleh observer kepada peneliti dan siswa dari awal sampai akhir pembelajaran. dibawah ini tabel aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Tabel. 4.9
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
Madrasah Aliyah DDI Masamba

No.	Aspek yang diamati	Siklus			persentase
		Pertemuan		Rata-rata	
		3	4		
1.	Keaktifan siswa memberi tanggapan	10	15	12,5	40,32%
2.	Keaktifan siswa bertanya	15	20	17,5	56,45%
3.	Keaktifan siswa menjawab pertanyaan	10	20	15	48,38%
4.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	25	30	27,5	87,09%
5.	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat	20	23	21,5	69,35%
6.	Kerjasama dalam kelompok	30	30	30	96,77%
7.	Siswa mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	31	31	31	100%
JUMLAH PRESENTASE					71,19%
JUMLAH SISWA 31					

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran *snow balling* yaitu 71,19%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan, aktivitas siswa ini masih tergolong kategori "Baik" dengan interval skor $60\% < KT \leq 80\%$.

3) Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Tahap observasi digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus.

Adapun hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.10
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II
Madrasah Aliyah DDI Masamba

No	Aspek yang diamati	Pertemuan	
		3	4
1.	Melibatkan siswa agar lebih aktif dalam menanggapi informasi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran	4	4
2.	Meminta siswa mengajukan pertanyaan atas informasi yang diterima	4	4
3.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan	4	4
4.	Menekankan kepada siswa agar lebih memperhatikan penjelasan guru	3	4
5.	Meminta siswa agar mengemukakan pendapat	4	4
6.	Guru mengarahkan siswa agar bekerja sama dalam kelompok	4	4
7.	Guru meminta peserta didik agar lebih menghargai pendapat teman dari kelompok lain	4	4
Jumlah		27	28
Total		55	
Persentase aktivitas guru (%)		49,09%	50,90%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa persentase aktivitas guru pada siklus I dengan penerapan model Pembelajaran *snow balling* terus mengalami peningkatan pada pertemuan kedua hingga 50,90%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan, aktivitas guru ini masih tergolong kategori ”cukup” dengan interval skor $40\% < KT \leq 60\%$.

4) Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model *snow balling* telah berjalan sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, setelah melihat hasil observasi pembelajaran di dalam kelas dan hasil evaluasi belajar siswa, diketahui bahwa penerapan model *snow balling* telah meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I yang kurang maksimal ke siklus II yang lebih maksimal.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui penerapan model *snow balling* memperlihatkan aktivitas siswa yang berbeda. Siswa terlihat lebih aktif dan siswa lebih mudah memahami apa yang dijelaskan guru kepadanya karena melalui penerapan model *snow balling* perhatian siswa akan lebih fokus terhadap materi yang guru ajarkan dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam pembelajaran pada pokok bahasan Dakwah Rasulullah Saw. Periode Mekah dan Madinah.

B. *Pembahasan Penelitian*

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap Siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berlangsung dilakukan observasi untuk mengetahui aktivitas guru selama proses pembelajaran. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *snow balling* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X Pesantren Al-Mujahidin Daril Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Masamba.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa model pembelajaran *snow balling* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Keberhasilan penelitian ini ditunjukkan melalui terjadinya peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang menjadi subjek penelitian.

Penelitian ini diterapkan model pembelajaran *snow balling* yang terdiri atas dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang lebih baik yakni meningkatnya keaktifan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pesantren Al Mujahidin Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Masamba.

Pengamatan aktivitas belajar guru dan siswa pada hasil observasi setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan hasil yang belum memuaskan, hal ini disebabkan guru belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan, akibatnya keaktifan

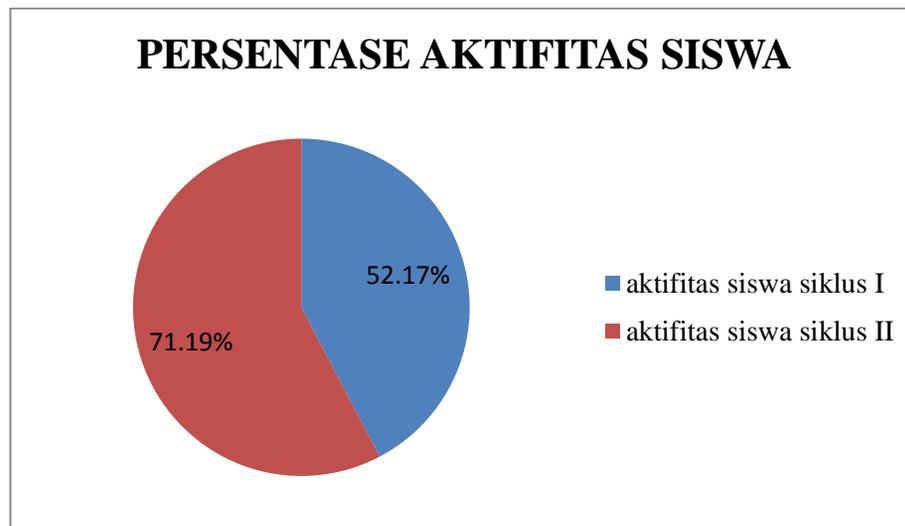
belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) juga belum mencapai target.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan kualitas proses belajar mengajar yang diikuti dengan peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Hal ini disebabkan guru mulai beradaptasi dengan pembelajaran yang diterapkan.

Keberhasilan pembelajaran sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam memilih, mengembangkan dan menerapkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada intensitas keterlibatan peserta didik di dalam proses pembelajaran.³³

Berdasarkan persentase keaktifan belajar siswa kelas X Pesantren Al Mujahidin Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Masamba setelah menerapkan model pembelajaran *snow balling*. Dapat dilihat bahwa persentase keaktifan siswa pada siklus I diperoleh 52,17% sedangkan pada siklus II diperoleh 71,19%. Dan telah memenuhi tingkat keberhasilan. Seperti pada diagram berikut.

³³ *Op cit* h. 59



4.1 Diagram Persentase Keaktifan Siswa

Berdasarkan diagram persentase keaktifan siswa dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya mencapai 52,17%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 71,19%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Deskripsi keaktifan belajar siswa melalui penerapan model *snow balling* pada siswa kelas X Pesantren Al-Mujahidin Darul Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Masamba bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) khususnya pada pokok bahasan Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad Saw. Periode Mekah dan Madinah tahun ajaran 2018 tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) rendahnya keaktifan belajar siswa ini disebabkan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X Pesantren Al-Mujahidin Darul Dakwah Wal-Irsyad Masamba tahun ajaran 2018 masih menggunakan pendekatan yang tradisional yang didominasi lebih banyaknya penggunaan metode ceramah, dan pemberian tugas kepada siswa.³⁴ Akibatnya, sebagian siswa merasa bosan dan konsentrasi siswa dalam memperhatikan pembelajaran tidak terarah kepada apa yang dijelaskan oleh guru. Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dilaksanakan dengan urutan sebagai berikut : pertama guru menjelaskan sedikit tentang materi, kedua siswa disuruh membaca buku teks dan merangkum sementara guru sibuk melaksanakan

³⁴ Observasi dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada tanggal 26 Juli 2018

kegiatan lain, yang antara lain mengerjakan administrasi, ketiga siswa disuruh mengerjakan soal yang ada dalam buku mata pelajaran, dan selanjutnya hasil pekerjaan dikumpulkan untuk dinilai. dapat digambarkan bahwa penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus yang dimana siklus pertama dapat dikatakan kurang baik dikarenakan keaktifan siswa memberi tanggapan masih kurang dan sebagainya. Sedangkan pada siklus 2 telah berjalan sesuai dengan rancangan atau tujuan yang ingin dicapai, setelah melihat hasil observasi pembelajaran di dalam kelas yang menunjukkan bahwa siswa telah mampu dalam memberi tanggapan dan dalam mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung dan rasa kurang percaya diri mereka pun telah berkurang.

2. Keaktifan belajar siswa dapat ditingkatkan, dengan menerapkan model pembelajaran *Snowballing* dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa kelas X Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Masamba, diketahui rata-rata keaktifan siswa menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum diterapkannya model pembelajaran tersebut. hal ini dapat dilihat melalui diagram persentase keaktifan siswa dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya mencapai 52,17%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 71,19%.

B. Saran

Saran yang peneliti ajukan berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif yang telah dilaksanakan adalah :

1. Bagi semua guru, khususnya di Pesantren Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Masamba model *Snow balling* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk proses pembelajaran di sekolah sehingga diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

2. Siswa bagi para siswa Pesantren Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Masamba agar lebih giat lagi dalam belajar dan sebaiknya sebelum melakukan pelaksanaan tindakan model *Snow balling* siswa terlebih dahulu memahami cara belajar dengan model *Snow balling* agar keaktifan dalam proses pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Dian, *Pengembangan Kurikulum*, Depag RI, Jakarta: Derjen Pendis : 2010
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Revisi Bumi Aksara, 2002)
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Hugiono dan Poewantana P.K, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992)
- Kementerian Agama, *AL-Qur'an dan Terjemahan*. (Bandung: Diponegoro, 2011)
- Muhajir”*Upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model Snow Baling di kelas VII Mts. PMDS bagian putra Palopo*. (Stain Palopo:2011)
- Mutawalli Al-Sya’rawi, *Kedudukan Muhammad Saw. Sebagai Rahmatan Lil’alamin Pilihan Allah Swt.*, (CetI ; Jakarta: PT Gramedia, 2011),
- Nurdin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*, (Disertasi, Surabaya:PPs UNESA, 2007)
- Observasi dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pesantren Al-Mujahidin Drul Da’wah Wal-Irsyad (DDI) Masamba 23 November 2017
- Prasasti Ika Andi, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, (Makassar: UNM 2008)
- Syamsu S. *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Daya Makassar Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2015)
- Subana M, dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005)
- Sunan Tirmidzi/Abu Isa Muhammad Bin Isa Bin Saurah *Kitab Ilmu*, (Juz : 4, Darul Fikri/Bairut-Libanon, 1994 M)

- Suharsimi, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. X; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011)
- Ula Miftatachul, Ulfa Maria, Husein Tuanaya M, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta:Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014)
- Yaumi Muhammad, *prinsip-prinsip desain pembelajaran*, (cet III ; Jakarta: kencana, 2013)
- Widiyastuti, Ari, *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Penerapan Cooperative Script Agar Prestasi Meningkat Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X PEKSOS 2 SMK Negeri 7 Surakarta 2012*. <http://eprints.ums.ac.id/24931/18/02.NASKAHPUBLIKASI.pdf>.(diakses tanggal 25 september 2018)
- Dewi Anggraeni. “*Pengertian Snow Balling*” <https://www.scribd.com> (5 Agustus 2017)
- Intan N. Cahyani “*Snow Balling Fix*” <https://www.scribd.com> (15 oktober 2017)
- Irmawati Duwi“*Upaya peningkatan prestasi belajar Al-Qur’an Hadits dengan menggunakan metode Snow Balling pada siswa kelas III MI Ma’Arif Mangunsari Salatiga tahun ajaran 2010/2011*”, (Salatiga:2012) <https://anzdoc.com/upaya-peningkatan-prestasi-belajar-al-qur-an-hadits-dengan-m.html> (14 Oktober 2017)
- Mufatic, Anis, “*Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Melalui Strategi Snow Balling di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Jabar Bengkulu Kota Batam*”. <http://repostsitory.uin-suska.ac.id/5534/> diakses pada tanggal (24 September 2018)